

Cinta Kasih



TUTI H BURUH

Cinta Kasih

Copyright © 2021

By Tuti H Buroh

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Tuti H Buroh

Wattpad. @Thie_Toe

Instagram. @eun_tut05

Facebook. Eun Tut

Email. akbarkalista@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Website. www.eternitypublishing.co.id

Email. eternitypublishing@hotmail.com

Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store

Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Mei 2021

115 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Part 1 Tentang Kasih

"Jangan ... jangan ..jangan aku mohon ..hiks...hiks.. "

"Arrrggghhhhhh ..." seketika Kasih langsung terbangun dari tidurnya dengan nafas terengah-engah.

"Mimpi buruk lagi ?" Kata seorang wanita berumur kisaran enam puluh lima tahunan. Kasih mengangguk.

"Ini minum dulu " Katanya lagi.

"Terimakasih nek " Dan si nenek pun mengangguk. Ya dia adalah nenek Sriartini atau biasa di sapa nenek Sri, nenek Kasih, tepatnya nenek angkat Kasih. Orang pertama kali yang menemukan Kasih setelah peristiwa itu .

xxxxx

Flashback

Tujuh tahun lalu

Satu minggu menjelang kelulusannya dari Sekolah Menengah Atas, Kasih di dapatkan pada kenyataan pahit. Sang Ayah yang begitu di sayangnya di panggil Sang Maha Esa. Pergi untuk selama-lamanya dari dunia ini, akibat penyakit yang telah lama di deritanya. Tapi sebelum meninggal dunia, sang ayah membongkar sebuah rahasia besar dalam hidupnya. Ternyata ayah yang begitu Kasih sayangi dengan segenap jiwa raganya, bukanlah ayah kandungnya . Ayahnya mengatakan kalau dia menemukan Kasih d pinggir jalan. Sang ayah juga memberikan sebuah liontin berinisial K. Mungkin itu satu satunya petunjuk tentang jati diri Kasih sebenarnya.

Sebulan setelah kepergian sang ayah, Kasih lulus dengan nilai memuaskan, walau dia bersedih atas kehilangan sang ayah, Kasih tahu dia tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihannya. Dia harus bangkit seperti pesan terakhir

ayahnya. Dia bertekad memulai hidup baru dengan pergi ke Ibukota untuk mencari pekerjaan, walau dia tahu akan sulit mendapatkan pekerjaan hanya dengan bermodal ijazah SMA.

"Bismillah ..Ya Allah, permudahkan lah jalan hamba," monolog Kasih dalam hatinya .

Setelah berpamitan pada tetangga,dan keluarga ayahnya, Kasih pergi dari kampung halamannya yang ia tempati selama 17 tahun hidupnya. Soal rumah yang selama ini ia tempati dengan sang ayah, ternyata itu rumah kakak ayahnya. Kasih tidak ada hak sama sekali atas rumah itu. Jadi ia tidak keberatan rumah itu di jual oleh kakak ayahnya .

xxxxx

Jakarta

Sesampainya di Jakarta, hal pertama yang Kasih lakukan adalah mencari kos-kosan yang murah, baru setelah mendapatkan tempat tinggal ia akan mulai mencari pekerjaan. Dengan modal uang tabungan dan uang pemberian sang ayah juga keluarga ayahnya,

Kasih rasa cukup untuk menyewa kosan dan makan selama ia belum mendapatkan pekerjaan.

Hingga malam menjelang Kasih belum juga mendapatkan tempat tinggal, ya karena harga kos-kosan atau kontrakan sangat mahal.

Pukul 21.00 malam ia berencana tidur di Masjid terlebih dahulu, besok baru ia akan melanjutkan mencari kontrakan lagi.

Ketika ia melewati sebuah gang sepi, tiba -tiba ada sebuah mobil berhenti di depannya.

Kasih mulai panik.

"Ya Allah lindungilah hamba , " Kasih mulai ketakutan.

Kemudian turunlah seorang laki-laki dengan keadaan mabuk, dan mulai mendekati Kasih. Dan dengan sekejap menangkap tubuh Kasih dan membawanya ke dalam mobil. Kasih berusaha melawan tapi karna tubuh laki-laki itu lebih besar dari Kasih, ia tidak bisa apa-apa.

Di dalam mobil Kasih terus memberontak.

Pllakkk.. pllakk

Laki-laki itu menampar pipi Kasih karena ia terus memberontak. Karena sudah tidak punya kekuatan untuk melawan lagi, akhirnya Kasih hanya bisa menangis, pasrah dengan apa yang terjadi padanya.

"Jangan... jangan.. aku mohon..hiks..hiks," Kasih terisak, tapi laki-laki itu tidak menghiraukannya.

"Kamu sangat cantik, honey .haaaa," kata laki-laki itu

*Dan malam itu laki-laki bajin*an telah merenggut kehormatannya yang ia jaga selama 17 tahun hidupnya. Kehormatan yang ia akan persembahkan untuk suaminya kelak di renggut paksa oleh laki-laki yang sama sekali tidak ia kenal.*

Hampir satu jam lamanya laki-laki itu masih tetap melakukan aksinya, seolah tidak ada puasnya dia menggagahi tubuh Kasih.

Dan Kasih ... ia masih terus menangis, karena seluruh tubuhnya merasa sakit, hidupnya hancur malam itu juga.

Dirasa laki-laki itu mulai melemah karena entah sudah berapa kali dia melakukan pelepasannya. Kasih mencari-cari sesuatu, kemudian tangannya menemukan sebuah botol, dan tanpa mengulur waktu lagi, Kasih langsung memukul dada kiri laki-laki itu hingga berdarah, dengan sekuat tenaga yang tersisa Kasih mendorong laki-laki itu dan keluar dari dalam mobil.

Kasih berjalan mencari tas yang ia bawa dari kampung. Karna di dalam tas itu ada ijazahnya dan barang penting lainnya. Kasih terus berjalan hingga ia benar-benar lelah dan akhirnya ia kehilangan kesadarannya di tepi jalan.

Part 2 Masih Tentang Kasih

Masih Flashback

"Enggghhhh " Kasih mulai membuka matanya, mengingat-ningat kejadian semalam. Dia berharap itu semua hanya mimpi, tapi nyatanya semua itu benar-benar terjadi. Dia merasakan remuk di seluruh tubuhnya apalagi di bagian inti tubuhnya. Kemudian dia mulai menangis lagi.

Ceklek

Suara pintu terbuka, menampilkan seorang wanita berumur.

" Kamu sudah bangun, nak ?," tanya wanita itu. Kasih masih ketakutan.

"Anda s-siapa ..?," Kasih balik bertanya.

"Panggil saja saya nenek Sri, kamu ga usah takut ," kata wanita yang menyebut namanya nenek Sri.

"Nenek menemukanmu pingsang dijalan, nak . Nenek sangat khawatir dengan keadaan mu, akhirnya nenek membawamu ke rumah nenek, di bantu beberapa orang ," jelas nenek Sri.

"Bagaimana keadaan kamu sekarang ?" Tanya nenek Sri lagi. Kasih masih terus menangis, dia tidak tahu harus ngomong apa .

"Kalau kamu belum ingin cerita, ga apa-apa ,istirahatlah. Tapi kamu harus makan terlebih dulu, kamu pasti lapar kan ?" Kasih mengangguk.

Setelah memakan bubur yang diberikan nenek Sri, Kasih kembali tidur.

Nenek Sri adalah seorang janda, hidup sendiri di rumah tua peninggalan almarhum suaminya. Dia hidup sendiri

setelah kepergian suaminya beberapa tahun lalu. Sehari hari dia bekerja jadi buruh cuci di kompleks rumahnya . Dan pagi tadi ketika Dia hendak pergi ke pasar, Dia menemukan Kasih pingsan di pinggir jalan . Kemudian dia membawa Kasih ke rumahnya .

Siang hari Kasih bangun dengan menahan nyeri di tubuhnya, Kasih berjalan mencari sang empu rumah yang ia tempati .

"Nenek .." panggil Kasih

"Kamu baik-baik saja , " tanya nenek Sri tersenyum.

"Alhamdulillah, nek , " jawab Kasih .

"Maafkan saya nek, jadi merepotkan nenek , " Nenek Sri menggeleng

"Tidak masalah, nenek malah senang menolong kamu, nama kamu Kasih kan ?" Kasih mengangguk.

"Maaf ya nenek mengganti baju kamu, dengan menggeledah tas kamu, sekarang kamu bisa cerita apa yang sebenarnya terjadi sama kamu semalam."

Dengan terisak Kasih mulai cerita dari mana ia berasal hingga kejadian tadi malam. Nenek Sri memeluk Kasih dengan erat, memberikan kekuatan pada Kasih.

"Mulai hari ini kamu tinggal sama nenek, ya ?" Kasih mengangguk lagi, kemudian mereka berpelukan cukup lama. Tidak ada yang bicara lagi hanya terdengar suara tangis Kasih .

Satu bulan sejak kejadian malam itu, Kasih masih trauma. Dia masih tidak ingin keluar rumah, di tambah ini tempat asing baginya. Nenek Sri masih tetap melakukan rutinitasnya bekerja mencuci baju.

Selama sebulan itu juga Kasih masih sering melamun, badannya sedikit kurus karena Dia jarang makan.

Suatu hari ketika ia hendak pergi ke kamar mandi, Kasih merasakan pusing dan mual di perutnya, kemudian Kasih terjatuh dan pingsan di kamar mandi.

Ketika nenek Sri pulang ke rumah sehabis mencuci baju tetangga nya, ia mencari Kasih karna tak menemukan Kasih di kamarnya.

Betapa terkejutnya ketika ia mendapati kasih pingsang di kamar mandi dengan darah yang mengalir di paha Kasih. Kemudian ia langsung membawa Kasih ke puskesmas terdekat.

"Maaf nek, Dia keguguran. Kita tidak bisa menyelamatkan janinnya, karena usia kandungannya yang masih rentan," kata Bidan yang menangani Kasih

"Astaghfirullah aladzim," nenek Sri menutup mulutnya. Jadi kejadian malam itu membuahkan hasil. Dan selama ini Kasih hamil.

Sebenarnya dari tadi Kasih sudah sadar, dan ia mendengar semua percakapanan antara Bidan dan nenek Sri.

"Hiks..hiks..nenek " Kasih menangis sambil memegangi perutnya . Walau janin itu tumbuh di rahimnya dengan cara yang tidak ia ingin kan. Tapi ia tidak berniat menggugurkan kandungannya seandainya ia tahu ia sedang hamil.

"Anakku pergi nek, aku ibu yang jahat, selama ini ga mengetahui kehadirannya, aku jahat nek," racau Kasih sambil terus menangis. Nenek Sri langsung mendekap Kasih

"Ini bukan salah kamu, nak, semua sudah takdir Tuhan. Sekarang kamu harus lebih kuat ya, kamu harus bangkit lagi, kamu harus melanjutkan hidup kamu sesuai keinginan ayah kamu," Kata nenek Sri sambil mencium pucuk kepala Kasih.

"Ia nek, pasti ayah sedih melihat Kasih terus sedih, maafkan ibu ya, nak. Ibu ga bisa jaga kamu. Semoga kamu tenang disana ," Kata Kasih sambil memegangi perut ratanya .

Flashback end

Part 3 Aditya Emraldi Hutomo

Aditya Emraldi Hutomo dia seorang Dokter tampan gagah. Dia bekerja di Rumah Sakit milik keluarganya Hutomo Hospital.

Dulu dia adalah seorang yang periang murah senyum kepada siapa saja . Tapi kejadian tujuh tahun lalu, telah mengubah hidupnya. Di hantui rasa bersalah terhadap seorang gadis yang ia renggut kesuciannya, menjadikan Adit begitu ia di sapa menjadi orang yang dingin. Hanya kepada ibu dan ayahnya dia tersenyum. Sebenarnya dia bukan laki-laki yang suka mabuk-mabukan, atau playboy yang suka bergonta-ganti wanita. Dia adalah tipe laki-laki setia. Malam itu ..

"Dit, Kamu dimana, " tanya Riko sahabat Aditya

"Dirumah, ada apa ? Aku baru pulang dari RS , " jawab Aditya

"Aku melihat Emily di sini di club bersama laki-laki, " kata Riko

"Ga mungkin, luh salah lihat kali, Ko , " Bantah Aditya, walau hatinya was was. Berharap apa yang di lihat Riko sahabatnya, bukan Emily kekasih hatinya.

"Ya kalo luh ga percaya, luh datang aja kesini, ke club xx, " kata Riko lagi

Tuttttt

Aditya langsung mematikan sambungan nya .

Tiba di club xx. Aditya mulai mencari Emily. Awas saja kalau sahabatnya berbohong .

Dan benar saja dia melihat Emily bersama seorang laki-laki yang tidak dia kenal. Aditya mulai mendekati Emily menguping apa yang di bicarakan mereka .

"Sebentar lagi sayang, aku akan mendapatkan si Aditya bodoh itu, kemudian setelah aku mengurus semua hartanya, kita akan hidup bahagia , haaaaa " kata Emily

"Coba saja kalau bisa ,beb , " kata Aditya tersenyum miring.

"A-A Adit, sayanggg, sejak kapan kamu di sini, " Emily dengan suara ketakutan .

"Sejak kalian bilang aku bodoh , " Rahang Adit mengeras menahan amarahnya.

"Mulai detik ini , aku dan kamu End , " kata Aditya dengan menekan kata End. Itu artinya dia hubungan ia dan kekasihnya berakhir.

"Sayanggg aku bisa jelasin semua, aku ga bisa hidup tanpamu, Dit, " Emily mulai menangis

*"Cihhhh.... simpan saja air mata busuk mu jala*g. Kau bisa hidup dengan laki-laki itu," kata Aditya sambil menunjuk laki-laki di sebelah Emily. Sebenarnya dia ingin meninju wajah laki-laki itu tapi dia urungkan. Karena dia tak mau mengotori tangannya dengan memukul laki-laki selingkuhan Emily, atau mungkin Adit hanya selingkuhannya.*

Aditya kemudian bergegas keluar club dengan marah . Diambilnya sebuah botol Alkohol di atas meja club. entah punya siapa .

Di mobil dia mulai minum minuman haram itu, sambil melajukan mobilnya. Tiba di sebuah gang sepi dia mulai merasakan pusing di kepalanya. Mungkin efek alkohol, karena ini kali pertama dia minum alkohol.

"Sial..sial... jadi selama ini kau membohongiku, Emily.. dasar wanita sialan,"

"Ahhhhhh," Aditya berteriak sambil memukul setir .

Tiba tiba dia melihat seorang gadis berjalan sendirian. Kemudian dia turun dari mobil dengan setengah sadar, akibat mabuk. Dan gadis malang itu adalah Kasih, malam itu Aditya memperkosa Kasih di dalam mobilnya.

Pagi menjelang,Aditya bangun dengan rasa sakit di dada kirinya. Dia melihat ada darah .

"Awwww ,sial ..double sial , " Aditya kemudian mengingat apa yang terjadi pada dirinya, kenapa dia, bisa tertidur di mobilnya.

Kemudian dia teringat tentang pengkhianatan kekasihnya Emily, dengan berakhir dia mabuk dan... memperkosa seorang gadis.

"Aku harus mencari gadis itu ,tapi dimana ? wajah nya saja aku tidak ingat, yang ku ingat hanya tangisannya, aku janji akan mencari kamu, gadis ku. Tapi sekarang aku harus mengobati lukaku dulu." Aditya kemudian pergi dari tempat itu menuju apartemen pribadinya. Tidak mungkin dia pulang ke rumah orang tuanya dengan keadaan seperti itu.

Dan sejak kejadian malam itu Aditya terus mencari dimana gadis itu. Kenapa dia bilang gadis. Karena dia tahu yang dia perkosa wanita masih gadis. Dengan menyewa beberapa orang untuk mencari gadis itu, tapi hasilnya nihil. Tak ada sedikit pun informasi mengenai gadis yang ia ambil kesuciannya. Satu bulan berlalu, tak ada tanda-tanda ia akan menemukan sang gadis. Tapi ia berjanji akan terus mencarinya. Dan dia bertekad tidak akan mendekati wanita manapun sebelum bertemu dengan gadis itu . Sekarang dia akan pergi ke Singapore mungkin untuk waktu yang lama . Dia sudah menceritakan tentang Emily kepada keluarga nya, tapi tidak dengan pemerkosaan yang ia lakukan pada seorang wanita.

Tapi walaupun dia tinggal di Singapore dia masih menyewa orang untuk mencari gadisnya.

Part 4 Menjadi Office Girl

Pagi ini Kasih akan pergi mencari pekerjaan baru. Ya selama beberapa tahun belakangan ini dia bekerja jadi pelayan di sebuah restaurant. Karena ada sesuatu hal dia harus keluar dari pekerjaan nya tersebut.

"Ka, luh udah siap ngelamar kerja hari ini ?" Tanya Irfan teman Kasih.

Irfan adalah salah satu teman setia Kasih. Dia juga anak rantau, orang tuanya ada di Bandung. Dia mengontrak rumah tak jauh dari rumah Kasih. Mereka bertemu tujuh tahun lalu, ketika Kasih mulai bangkit dari keterpurukannya, dan Irfan juga yang membantu mencari pekerjaan untuk Kasih. Irfan juga yang selalu ada ketika Kasih membutuhkan teman curhat.

"Yu Fan, gua deg degan nih, padahal cuma mau ngelamar jadi OG doang, heeee " Kasih terkekeh.

Jadi hari ini rencananya Kasih akan melamar jadi OG di Rumah Sakit tempat Irfan bekerja. Di sana Irfan bekerja sebagai resepsionis, tapi kata Irfan RS itu lagi membutuhkan OG baru, dan kebetulan Kasih sedang mencari pekerjaan akhirnya ia mencoba untuk melamar.

"Ok. Mulai hari ini kamu di terima bekerja di sini Nona Kasih." Kata Pak Syamsul Kepala HRD di Rumah Sakit itu .

" Terimakasih pak. " Kata Kasih senang akhirnya dia mendapatkan pekerjaan lagi.

" Tugas kamu membersihkan ruangan Dokter Kinanti, nanti kamu minta tolong kepada salah satu OB untuk mengantarkan kamu ke ruangnya ." Lanjut pak Syamsul .

"Baik pak. Saya permisi dulu, " Kasih berdiri dan keluar dari ruangan pak Syamsul, dan Jmenuju ruangan OB. Dia akan berganti pakaian OG kemudian mencari ruangan Dokter Kinanti.

"Ini ruangan Dokter Kinan, kamu masuk aja, jangan takut Dokter Kinan baik kok," Kata salah satu OB pada Kasih.

"Terimakasih kak,"

Tok...tok...tok...

Kasih mengetuk pintu

"Masukk," sahut seseorang dari dalam ruangan.

"Permisi bu, Saya Kasih. OG baru yang di tugaskan membersihkan ruangan ibu,"

"Ohh.. jadi kamu OG baru. Ok, panggil Saya Dokter Kinan." Orang yang mengaku Dokter Kinan mengulurkan tangan nya pada Kasih. Ia memperhatikan Kasih dari ujung rambut sampai ujung kaki. "Cantik" batin Dokter Kinan. Kasih memang cantik alami meskipun tanpa makeup dengan mata indah, hidung mancung kulit putih bersih. Dan wajah Kasih mengingatkan Dokter Kinan pada seseorang .

"Berapa usia mu ," tanya Dokter Kinan pada Kasih.

"Dua puluh empat tahun, bu. " jawab Kasih

" *Bukan hanya wajah usianya pun sama dengan Kiani. "* Batin Dokter Kinanti dalam hati.

"Ok. Saya akan memberitahukan pekerjaan kamu apa saja. Ingat Saya tidak suka orang yang males lelet dan ceroboh. Kamu paham, Kasih." Kata Dokter Kinan.

"Saya mengerti bu." Jawab Kasih. Setelah Dokter Kinan memberitahu apa apa saja yang harus di lakukan Kasih.

Kasih mulai bekerja dengan semangat.

xxxxx

"Bagaimana kerjaan mu hari ini, nak," tanya nenek Sri, saat ini Kasih sudah berada di rumah.

" Baik nek. Aku langsung di terima kerja. Dan para Dokter nya juga pada baik sama aku." Kasih bercerita dengan bangga pada nenek Sri.

"Syukurlah.. nenek ikut senang," ucap nenek Sri

"Nenek istirahat ya. Biar cepat sembuh. Nenek ga usah mikirin kerjaan lagi, sekarang. Aku yang akan bekerja untuk kita berdua," ujar Kasih. Nenek Sri tersenyum, Kasih anak yang baik , pintar dan pekerja keras. Beruntung dia bertemu dengannya. Dan mulai sekarang Kasih tidak akan membiarkan nenek nya bekerja lagi. Cukup diam dirumah, Dia yang akan bekerja.

Part 5 Keluarga Hutomo

Di kediaman Hutomo pagi hari

"Sayang. Mama senang akhirnya kamu kembali, apalagi kamu akan kerja di Rumah Sakit keluarga kita. Kamu tidak usah balik lagi ke luar negeri, ya nak," kata Dokter Kinan kepada putranya Aditya Emraldi Hutomo.

Ya Aditya baru kembali dari Singapura, setelah tujuh tahun tinggal disana. Dia benar-benar ingin melupakan semua kenangan bersama mantan kekasihnya. Meskipun ada satu kejadian yang tidak akan pernah Aditya lupakan.

Dan sampai sekarang Aditya masih mencari gadis itu. Namun lagi lagi, tak ada satu petunjuk tentangnya, tapi ia tidak akan menyerah sebelum menemukan gadis itu dan meminta maaf kepadanya.

"Iya mah, Adit akan tinggal sama mama papa lagi, " kata Aditya sambil memotong roti sarapannya.

"Juga mama dan papa berharap setelah kamu kembali ke Tanah Air kamu segera menikah. Ingat umur kamu udah tidak *Abegeh* lagi, Dit ," kata Dokter Kinan.

"Kalian kan tau kalo aku ga akan nikah sebelum menemukan Dia." Kata Aditya.

Aditya memang sudah menceritakan tentang kasus pemerkosaan yang dia lakukan kepada orang tuanya. Awalnya sang papa sangat murka, tapi apa mau di kata, semuanya sudah terjadi. Mereka kecewa karena Aditya menyembunyikan masalah sebesar ini selama bertahun tahun. Hanya satu bogeman yang mendarat di wajah tampan Aditya waktu itu.

"Kalau kamu tidak menemukan Dia sampai nanti gimana. Apa kamu akan hidup sendiri tanpa pendamping sampai tua ?" Kata sang papa

"Ya do'ain aja, semoga aku cepat bertemu Dia. " Aditya menghela nafasnya.

Benar kata sang papa. Bagaimana kalau dia tidak menemukan gadis itu. Apakah dia akan jadi bujang lapuk. Oh salah Adit sudah bukan bujang lagi.. heee

"Kamu mau berangkat bareng kita ?" Tanya mamanya. Adit menggeleng.

"Aku bisa pergi sendiri. Mau mampir ke supermarket sebentar, ada barang yang harus Adit beli."

"Ok. Kalo begitu kami pergi dulu." Kata sang papa.

"Assalamualaikum. "

"Waalaikum salam ." Balas Adit.

Kemudian Adit bergegas pergi dari ruang makan ke kamar nya untuk bersiap siap ke Rumah Sakit. Ini hari pertama dia bekerja di rumah sakit milik keluarga Hutomo. Selama di Singapura dia bekerja di salah satu RS terkenal di sana.

Di pantry Hutomo Hospital

"Ehh,, tau ga hari ini kan anaknya Dokter Kinan dan Dokter Angga mulai kerja di sini. Katanya orangnya caemm benerr, masih muda ganteng, pokoknya Bak Dewa Yunani." Kata salah satu OG teman Kasih.

Dari tadi Kasih hanya mendengarkan mereka berGosip ria, menceritakan ketampanan Dokter muda, yang katanya anak dari Dokter Kinan. Kasih sih ga peduli. Dia di sini ingin kerja bukan mau cari jodoh. Tapi ga papa sih kalo ada yang nyantol mah.

Seperti biasa setiap pagi Kasih membersihkan ruangan Dokter Kinan. Setelah selesai dia berencana pergi ke pantry ingin membuat teh hangat. Sambil menenteng ember yang berisikan air bekas mengepel lantai Kasih berjalan sambil menyanyi. Dan tiba tiba

Byyuuurrr ...

Kasih menabrak seseorang dan air dalam ember tumpah semua ke badan Kasih dan orang itu.

"Eh, kamu bisa liat ga kalo jalan. Kotor semua baju saya ,," teriak orang yang Kasih tabrak.

"Maa,,maaf pak, Saya salah ." Ucap Kasih ketakutan.

"Bodoh banget sih kamu jadi orang. Bisa kerja ga sih." Lanjut orang itu.

"Bapak sendiri juga salah kenapa jalan ga liat-liat." Jawab Kasih kesal. Dia juga kesal karena di bilang bodoh oleh orang itu. Memang Adit berjalan sambil melihat ponselnya sehingga menabrak Kasih.

Dan kejadian tadi tak luput jadi tontonan orang-orang yang kebetulan melewati mereka.

"Ya ampun Dit. Luh kenapa, baju luh kotor semua," Kata Dokter Firman teman Adit yang bekerja di RS itu juga.

"Tau nih OG gila, gua di siram air kotor, mana bau lagi. Ini kan hari pertama gua masuk kerja disini. Gimana coba sekarang." Kasih melotot dia di bilang gila.

Kurang asem nih orang ,batin Kasih.

"Ehh siapa yang gila. Situ tadi yang nabrak saya," ucap Kasih semakin kesal

"Loe tuh ..."

"Loe tuh " Teriak Adit dan Kasih bersamaan.

"Udah..udah... masih pagi juga. Kalian ini mirip Tom Jerry aja. Pagi-pagi sudah berantem." Leraai Dokter Firman

"Dit, loe ikut ke ruangan gue, disana ada baju ganti gue. Loe bisa pake," kata Dokter Firman lagi. Akhirnya Adit pergi ke ruangan temannya. Dan Kasih kembali ke pantry. Baju dia juga kotor tersiram air, tapi sebelum pergi dia membersihkan tempat itu terlebih dahulu.

Part 6 Direktur Baru

"Perkenalkan ini putra saya Dokter Aditya, Dia yang akan menggantikan posisi saya sebagai Direktur Utama di Rumah Sakit ini. Mungkin di antara kalian ada yang sudah mengenalnya." Kata Dokter Angga di ruangan yang menjadi tempat pertemuan para redaksi Rumah Sakit dan para Dokter yang bekerja di sana. Mereka semua mengangguk.

"Adit silahkan perkenalkan diri kamu." Ucap Dokter Angga lagi.

"Hallo semuanya saya Aditya, dan mulai hari ini saya akan bekerja di sini. Semoga kita semua menjadi patner kerja yang kompak." Kata Aditya, kemudian dia melanjutkan perkenalannya dan sambutannya. Kata sambutannya banyak ya jadi ga di tulis, ribed,, biasanya kata sambutan itu membosankan jadi di skip aja ya,, wk wk wk .

"Hallo Dit. Apa kabar ? Lama tak jumpa, masih inget aku kan ?" Tanya seorang Dokter muda, dengan Tag nama bertulisan Dr. Carla Handoyo Putri.

" Hai, Car, pasti dong. Masa aku lupa dengan teman seperjuangan." Kata Aditya. Memang Carla dan Aditya mengenyam pendidikan di Universitas yang sama, dan mereka cukup akrab.

Sementara itu Dokter Kinan dan suaminya melihat interaksi keduanya saling pandang dengan senyum yang sulit di artikan.

xxxxx

Di lain tempat Kasih terlihat mondar mandir kesana kemari, dia sangat takut dan khawatir.

"Aduhhh,, bagaimana ini . Ternyata orang yang ku tabrak tadi pagi adalah anaknya Dokter Kinan. Dan dia yang akan menjadi Direktur Utama di RS ini menggantikan ayahnya. Matii gue kalo sampai di pecat. Gue kan baru dua hari disini," Kata Kasih kepada teman sesama OG nya Linda.

"Udah lo tinggal minta maaf aja, beres kan." Ucap Linda

"Masalahnya ga segampang itu, tadi gue sempat berantem sama dia." Linda mengangkat bahunya.

"Ya terima nasib aja, mudah mudahan lo dapat kerjaan baru, haaa," ejek Linda

"Sialan lo bukannya bantuin gue cari jalan keluar,,ahhhh... sial ...sial.." Kasih semakin prustasi.

Sore menjelang dan sudah waktunya Kasih pulang. Tiba di parkir, karena Kasih menaruh sepeda bututnya di parkir. Akibat buru buru tak sengaja dia menabrak seseorang lagi.

"Aduhhhh.." Seru Kasih terjatuh saat menabrak tubuh kekar seseorang.

"Lo lagi lo lagi, ga bosen apa lo nabrak gue," ucap seseorang.

Deggg.

"Suara itu." Batin Kasih.

"Maaf pak saya salah. Sekali lagi saya minta maaf.. tolong jangan pecat saya pak." Ucap Kasih

"Ohh ..jadi kamu sudah tau siapa saya, bukannya tadi pagi kamu begitu berani pada saya," Kata Aditya. Ya dia adalah Aditya yang kebetulan juga akan pulang.

"Maaf pak saya salah,"

"Kenapa hati gue jadi deg degan gini ya saat bertemu gadis ini lagi." Batin Aditya kemudian ia menggelengkan kepalanya.

Aditya memperhatikan Kasih dari atas sampai bawah. Adit akui Kasih memang cantik alami. Apalagi bibir ranum Kasih yang berwarna merah muda alami.

Dan entah mengapa setelah pertemuannya dengan Kasih tadi pagi dia merasakan sesuatu yang telah hilang dari dirinya kembali lagi. Seolah olah dia menemukan apa yang dia cari selama ini.

"It's Ok. Siapa nama kamu." Tanya Adit

"Haahh ,,"beo Kasih tak percaya.

"NAMA KAMU," tanya Adit lagi menekankan.

"Ka..Kasih pak," jawab Kasih gugup.

"Boleh kita berteman," ucap Adit.

"Bapak ga salah, mau berteman dengan saya?" Tanya Kasih.

"Emang kenapa. Ga boleh ?" Adit balik bertanya.

"Bukan gitu... saya kan cuma OG pak. " Kasih menunduk.

"Saya ga peduli. Selagi saya merasa nyaman dengan orang itu. Saya mau berteman dengannya,"

"Kalo begitu saya mau berteman dengan bapak," Ucap Kasih. Sekarang dia merasa senang karena ketakutannya di pecat oleh Adit tidak terjadi.

"Satu lagi. Jangan panggil Saya bapak. Saya bukan bapak kamu. Panggil saja Adit, kamu mengerti Kasih ?"

"Tapi pak, bapak kan atasan saya, ga enak kalo harus manggil nama." Ucap Kasih.

"Kalo di dalam RS kamu boleh manggil bapak. Tapi ingat di luar jam kerja. Panggil nama saja. Kamu ngerti,?"

"Ngerti pak, " jawab Kasih sambil mengangkat tangannya seperti menghormati bendera ketika upacara.

"Kamu mau saya anter pulang ?" Tanya Adit

"Ehh ga usah pak. Saya bawa sepeda, " Ucap Kasih sambil menunjuk sepeda nya.

"Ok kalo begitu. Sampai jumpa besok Kasih. Daahhh," kata Adit. Kemudian dia pergi meninggalkan Kasih menuju mobilnya. Yang pastinya dengan perasaan berbunga bunga. Ck kaya anak ABG aja .

Begitu juga Kasih entah mengapa dia juga merasa aneh ketika berhadapan dengan Adit. Pagi tadi dia emang kesal sama Dokter muda itu. Tapi sekarang tepatnya setelah mereka berteman. Ada sesuatu di dalam hatinya.

"Apakah ini cinta pada pandangan pertama." Batin Kasih.

Seketika dia teringat kejadian malam itu tujuh tahun yang lalu.

"Apakah dia pantas untuk di cintai. Apakah akan ada laki-laki yang akan menerima dia, seandainya mereka tahu kalau Kasih sudah tak suci lagi," kemudian air matanya turun tak tertahan lagi. Mengingat nya saja sungguh membuat Kasih menderita. Kasih ingin seperti wanita-wanita yang lain di cintai dan mencintai. Tapi akankah ada yang mau menerimanya dan menerima masa lalu dia.

Kasih hanya bisa berdoa kepada Tuhan. Semoga Tuhan mengirimkan laki-laki yang mau menerima dia apa adanya .

Part 7 Kepergok

"Kasih, bisa tolong belikan saya air mineral di cafeteria. " kata Dokter Kinan. Setelah melihat Kasih selesai membersihkan ruangnya.

"Bisa dok." Jawab Kasih, sambil berjalan menghampiri Dokter Kinan dan mengambil uang darinya. Kemudian dia keluar menuju cafeteria di lantai bawah Rumah Sakit. Kebetulan ruangan dokter Kinan di lantai dua.

Setelah membeli air mineral Kasih bergegas kembali ke ruangan dengan menggunakan lift .

"Kamu mau ke lantai atas," tanya seseorang yang kebetulan akan menaik lift juga.

"Iya dok." Jawab Kasih kepada seorang Dokter, yang tak lain tak bukan dia adalah Dokter Angga.

"Ayo masuk," kata Dokter Angga.

xxxxx

Di ruangan Dokter Kinan

"Mama liat dari kemarin muka kamu kok beda ya Dit. Kamu kelihatan bahagia. Apa karena seseorang?" Selidik Dokter Kinan kepada putranya.

"Adit juga ga tau mah. Adit hanya senang kerja disini sama mama papa juga," Adit tersenyum. Pikiran nya dari kemarin hanya Kasih dan Kasih. Entahlah walaupun baru bertemu kemarin rasanya dia sudah mengenal Kasih dari dulu.

"Kamu lagi jatuh cinta ya?" Tanya mamanya lagi.

"Mama apaan sih, kaya anak baru gede aja pake acara jatuh cinta segala." Ucap Adit. Ia sendiri bingung dengan perasaan hati nya. Di bilang jatuh cinta sama Kasih, ga mungkin lah secepat itu dia jatuh cinta. Atau ini yang di

namakan jatuh cinta pada pandangan pertama. Mungkin saja. Batin Aditya.

"Kamu sibuk ?" Tanya Dokter Kinan Adit menggeleng.

"Kalo gitu kita cari makan siang di luar sekalian ajak papa kamu.

"Ini si Kasih kemana sih dari tadi di suruh beli air kok lama banget," gerutu Kinan.

"Udah yuk pergi, nanti keburu habis jam makan siangnya, " ajak Dokter Kinan pada Aditya.

"Ayo," Lalu Adit dan Dokter Kinan keluar ruangan.

"Mama ga ke ruangan papa dulu ?" Tanya Adit pada mamanya

"Ga. Nanti papa kamu nyusul. Mama udah chat dia." Aditya mengganggu mengerti.

Di dalam lift

Tiba tiba lift yang di naiki Kasih dan Dokter Angga mati.

"Kamu baik-baik saja ?" Tanya Dokter Angga panik.

"Saya takut dok. Hiks.. Hiks.. saya takut gelap ," Kasih ketakutan. Memang dia sangat takut dengan gelap dan petir. Kalau di rumah sudah pasti ada nenek Sri yang memeluknya.

"Ga usah takut. Ada saya." Kata Dokter Angga menenangkan Kasih. Kemudian memeluk Kasih erat.

Deg

"Kenapa pelukan dokter Angga begitu hangat. Seperti pelukan ayah dulu," batin Kasih.

Begitupun dengan Dokter Angga. Dia merasakan sesuatu. Sesuatu rasa cinta seorang ayah pada putrinya. Seakan dia enggan melepas tubuh mungil dalam dekapannya.

Tingg...

Pintu lift terbuka.

"Ohhh .. jadi ini yang kalian lakukan." Teriak Dokter Kinan ketika pintu lift terbuka, menampilkan suaminya yang tengah memeluk seorang perempuan, dan dia adalah Kasih.

"Ma.. papa bisa jelaskan. Tadi lift nya mati dan Dia ketakutan, jadi papa cuma nenangin Dia." Ucap Dokter Angga menjelaskan .

"Alesan,, tega kamu pa ," Ucap Dokter Kinan marah. Kemudian mendekati Kasih dan ..

Plakkk

Satu tamparan mendarat di pipi yang di layangkan Dokter Kinan. Kasih meringis menahan sakit di pipinya. Sementara Aditya diam tak percaya. Sambil menatap Kasih dan ayahnya bergantian.

"Saya fikir kamu wanita baik-baik Kasih ternyata saya salah menilai kamu. " Dokter Kinan tersenyum sinis.

"Apa yang di katakan Dokter Angga benar bu.. tadi saya ketakutan dan dokter yang menenangkan saya," Ucap Kasih terisak

"Bohong .. pasti dia cuma modus tante," kata seseorang yang datang dari belakang mereka .

"Apa maksud kamu Carla?" Tanya Dokter Kinan

"Aku tau siapa dia. Dan dia wanita seperti apa. Kenapa kamu takut Kasih. Dasar pelakor ," ucap Carla sinis.

"Maksud kamu ?"Tanya Dokter Kinan penasaran.

Part 8 Kamar Jenazah

"Maksud kamu?" Tanya Dokter Kinan penasaran.

"Dia ini pelakor tante, Dia juga mau ngancurin rumah tangga tanteku," kata Carla

"Lebih baik kita keruangan saya. Ga enak diliat orang" kata Dokter Angga, kemudian pergi menuju ruangnya di ikuti Kinan Carla Kasih dan Aditya.

Hening

Semuanya masih belum ada yang bicara.

"Jadi gini dulu waktu Dia kerja di restoran tanteku. Dia suka menggoda suami tanteku, waktu itu mereka ketahuan ciuman." Ucap Carla tersenyum miring

"Bohong.. semua itu ga benar. Aku ga pernah ngegodak Pak Lukman. Dia yang selalu menggodaku" Ucap Kasih membela diri. Ingatan nya kembali pada beberapa bulan yang lalu. Sebelum nya dia bekerja di restoran tantenya Carla selama hampir enam tahun lebih. Semuanya baik-baik saja. Sampai sang pemilik restoran menikah lagi dan suami baru nya menyukai Kasih. Siang itu ketika kasih sedang membereskan gudang restoran, tiba-tiba Lukman (suami baru boss nya) datang menghampirinya. Mulai lah laki-laki itu menggoda nya, tapi Kasih berusaha menjauh. Sampai terjadi adegan tarik menarik antara Kasih dan Lukman, lalu Kasih jatuh dan Lukman berada di atasnya. Di saat itu pula datang boss Kasih melihat semuanya. Terjadilah apa yang terjadi Kasih di fitnah oleh laki-laki itu. Dia mengatakan bahwa Kasih menggodanya. Dan bossnya percaya pada suaminya. Akhirnya Kasih di pecat dari restoran itu.

"Alahh..mana ada maling ngaku.. sekali pelakor tetap pelakor. Sekarang kamu mau menggoda Dokter Angga kan. Kamu mau uangnya kan, dasar murahan." Kata Carla dengan nada mengejek.

"Cukup Carla. Kasih tidak pernah menggoda saya, Saya aja baru hari ini bertemu dengannya, dan kejadian di lift tadi, Saya benar-benar hanya menenangkan Kasih yang ketakutan." Ucap Dokter Angga tegas

"Ma.. apakah mama masih meragukan kesetiaan papa. Kita hidup bersama sudah tiga puluh tahun lebih, ma. Kenapa mama tidak percaya sama papa. Tadi papa menenangkan Kasih hanya sebagai ayah terhadap putrinya," lirik Dokter Angga menatap istrinya.

"Ok. Mama percaya sama papa. Tapi mulai hari ini saya tidak mau kamu bekerja dengan saya. Saya akan mencari OG baru. Dan kamu, saya tugaskan membersihkan ruangan jenazah dan sekitarnya. Kalau kamu menolak kamu bisa keluar dari Rumah Sakit ini. " kata Dokter Kinan. Kemudian pergi dari ruangan suaminya di ikuti Carla.

Sementara Aditya dia mendekati Kasih.

"Aku percaya sama Papa. Papa bukan orang seperti itu. Dan aku juga percaya sama kamu Kasih." Ucap nya. Kasih tersenyum bahagia walau dia agak takut membersihkan ruangan jenazah. Kasih tipe orang yang mempercayai mitos.

Disinilah Kasih sekarang. Mulai hari ini dia yang membersihkan ruangan jenazah.

"Kok jadi merinding ya... Bissmilah aja aku disini niat kerja ga ada niat macam-macam." Kata Kasih pada dirinya sendiri.

"Ka kamu sekarang yang membersihkan sekitar sini" Tanya salah satu OB yang kebetulan lewat.

"Iya, aku di pindahkan kesini" jawab Kasih

"Mungkin sebentar lagi ada mayat baru yang akan di simpan di sini. Korban tabrak lari kepalanya pecah" Kasih merinding mendengar cerita temannya.

"Astaghfirullah "

"Hati-hati aja ya mungkin dia akan ngikutin kamu dari belakang. Haaaaa" Kemudian OB itu pergi puas membuat Kasih takut.

"Ya Allah kuatkanlah hamba." Kasih memang penakut dari kecil apalagi yang bersangkutan dengan makhluk Astral. Tapi kali ini demi pekerjaannya dia akan lawan rasa takutnya.

Part 9 Semakin Dekat

Hari-hari berlalu tak terasa sudah hampir tiga bulan Kasih bekerja jadi Cleaning Service di Rumah Sakit Hutomo Hospital. Hubungan nya dengan Aditya juga semakin dekat, ya karena Aditya selalu menemui Kasih setiap dia tidak sibuk. Bahkan mereka juga sering makan siang bersama. Kadang juga Aditya mengantar Kasih pulang.

Setelah kejadian hari itu, Dokter Kinan berubah terhadap Kasih, Dia sangat membenci Kasih di tambah Carla yang selalu menjelek-jelekkan Kasih. Apabila berpapasan dengan Kasih dia selalu berpaling muka seolah-olah tak mengenalnya. Kasih tak peduli toh dia tidak salah.

Kedekatan Kasih dan Aditya sudah tersebar di seantero Rumah Sakit. Termasuk orang tua Aditya, Dokter Kinan dan Dokter Angga. Dengan jelas Dokter Kinan menentang hubungan mereka, hanya suaminya yang merestui apa pun asalkan Aditya bahagia. Seperti saat ini dia sedang menginterogasi Kasih.

"Lebih baik kamu jauhi putra saya sebelum kalian melangkah lebih jauh. Karena kamu tau, sampai kapanpun saya tidak akan pernah mau merestui hubungan kalian. Jadi kalo kamu masih mau bekerja disini kamu harus menjauhi Aditya." ucap Dokter Kinan.

"Mas Adit yang selalu menemui saya bu. Saya sudah katakan sama dia untuk menjauhi saya, tapi dia ngeyel bu," ucap Kasih dengan wajah menunduk karena tidak berani menatap orang di depannya.

"Bohong. pasti kamu yang menggoda Adit kan. Kamu mau memanfaatkan anak saya kan. Saya tau wanita seperti kamu, hanya ingin uang kan?"ucap Dokter Kinan sinis.

"Katakan berapa uang yang kamu mau? agar kamu meninggalkan anak Saya"

"Asal kamu tau ya Adit akan segera menikah dengan Carla mereka sepadan. Sama-sama dokter dari keluarga terpandang jelas bibit bobot nya. Sedangkan kamu.. anak ga jelas mau mendekati anak saya. Seharusnya kamu ngaca," ucap Dokter Kinan lagi. Sebenarnya dia tidak masalah dengan materi tapi karena dia terlanjur tidak suka sama Kasih, makanya dia mengungkit masalah harta.

"Saya janji akan pergi dari mas Adit bu. Saya sadar kami ga mungkin bisa bersatu. Terimakasih Kasih ibu sudah mengingatkan saya tentang siapa saya." Kata Kasih, air matanya tak terbendung lagi. Kasih menangis mengingat siapa dirinya. Dia sendiri tidak tahu orang tua kandungnya.

"Bagus.. kalo kamu ingkar, saya tidak akan segan-segan menghancurkan kamu." Ucap dokter Kinan kemudian pergi.

Tanpa mereka ketahui dari tadi Adit mendengarkan semua pembicaraan mereka. Tepatnya Adit mengikuti Kasih setelah ia melihat Kasih pergi dengan mamanya. Dia akan bicara dengan Kasih nanti. Sekarang membiarkan Kasih tenang dulu.

Part 10 Apartment Adit

Di sinilah Kasih dan Adit berada, di apartemen pribadi Adit. Setelah melalui perdebatan panjang akhirnya Kasih mau pergi ke apartemen Adit. Sebelumnya dia menolak karena ingin cepat-cepat pulang ke rumah.

"Kamu ga usah dengerin kata-kata mama. Aku sayang kamu. Aku mau kita berjuang demi cinta kita." Ucap Adit meyakinkan Kasih, bahwa dia sayang menyayangi Kasih. Padahal dia berjanji tidak akan menikah sebelum bertemu dengan gadis itu. Persetan dengan janjinya, dia akan tetap mencari gadis itu walaupun sudah menikah nantinya.

"Tapi Mas, kita ga mungkin bisa bersama. Lebih baik kita akhiri hubungan ini. Ibu Mas benar kita berbeda, Mas." Ucap Kasih mulai terisak.

"Izinkan aku memperjuangkan kamu. Selama ini aku pikir aku ga akan jatuh cinta dengan cepat kepada seorang perempuan, tapi nyatanya aku jatuh cinta pada pandangan pertama sama kamu. Tidak tau kenapa setiap dekat dengan kamu aku merasa nyaman. Aku sangat sangat sayang sama kamu. Walau hanya baru beberapa bulan kita kenal." Kasih menggeleng

"Tidak Mas. Sebelum kita benar-benar saling mencintai lebih dalam lagi. Lebih baik kita akhirnya semuanya. Dari awal aku memang tidak terlalu berharap sama hubungan ini. Karena aku sadar aku siapa. Aku cuma anak pungut, yang ga jelas asal usulku. Mungkin aku anak haram, anak yang terlahir dari luar pernikahan. Sehingga orang tuaku membuangku di jalan." Kasih semakin terisak di pelukan Aditya.

Kasih memang sudah bercerita tentang dirinya. Tidak ada yang dia sembunyikan kecuali tentang malam itu. Dia memang akan bercerita tapi nanti kalau dia sudah siap dan berharap ada laki-laki yang mau menerima nya.

"Mungkin mereka mempunyai alasan, kenapa mereka membuang kamu," ucap Adit

"Apa pun itu alasannya, tidak seharusnya mereka membuang darah daging mereka sendiri, mungkin aku memang anak yang tidak mereka harapkan." ucap Kasih semakin menangis.

"Aku akan menerima mu apa adanya, entah dari mana kamu berasal, aku ga peduli,"

"Bagaimana dengan orang tuamu. Mereka jelas-jelas membenciku" Tanya Kasih.

"Tidak dengan papa, Dia mendukung apa yang ku lakukan. Dia juga tidak keberatan dengan hubungan kita. Aku akan berusaha meminta restu dari mama." Ucap Adit

"Yang penting kamu selalu ada di sisiku. Jangan pernah tinggal kan aku apa pun yang terjadi nanti." Lanjutnya lagi.

"Tapi aku ga bisa janji, Mas. Aku takut. Takut ga bisa bertahan. Kita berbeda." Ucap Kasih.

"Ok... cukup kamu ada di sisiku. Biar aku yang berjuang," Adit mengecup puncak kepala Kasih. Kemudian memeluknya dengan erat.

"Mas, udah malem anterin aku pulang ya," ucap Kasih sambil berusaha melepas pelukan Adit.

"Kamu ga romantis banget sih. Begini dulu, Yang," ucap Adit tak ingin melepaskan pelukannya pada Kasih.

Entahlah setiap bersama Kasih dia selalu merasa nyaman, semua penat hilang seketika.

"Nanti nenek khawatir, ini udah malam, aku harus segera pulang, Mas." Kali ini Adit melepaskan pelukan nya.

"Ya udah. Tapi kita nanti makan dulu ya?" Ajak Adit

"Hemm " Kasih mengangguk

"Aku ganti baju dulu. Kamu tunggu disini," Adit Kemudian pergi ke kamarnya untuk mengganti pakaian nya.

Sebenarnya Adit tinggal di rumah orang tuanya setelah kembali ke Tanah Air. Dan apartemen ini dia membelinya sudah sejak lama, jauh sebelum dia pergi ke Singapura. Selama ini hanya sesekali mengunjunginya.

xxxxx

Di dalam mobil

"Mas aku mau tanya, soal acara tunangan kamu dengan Carla." ucap Kasih memberanikan diri bertanya.

"Aku tidak ada apa-apa dengan Carla. Kita hanya teman. Memang mama nyuruh aku tunangan sama Carla. Tapi aku ga mau," Ucap Adit

"Tapi aku ga mau kamu berantem sama mama kamu, Mas, cuma gara-gara aku, "

"Aku akan terus meyakinkan mama. Kalau kamu yang terbaik buat aku." Kata Adit

Setelah itu tidak ada lagi obrolan sampai mereka turun untuk makan malam. Dan melanjutkan perjalanan mereka.

"Tidurlah kalo kamu ngantuk, nanti aku bangunin kalo udah nyampe," kata Aditya ketika melihat Kasih menguap. Karena memang sudah mengantuk akhirnya Kasih pun tidur.

Selama perjalanan menuju rumah Kasih, sesekali dia melirik ke samping melihat wajah cantik kekasihnya. Kasih memang cantik walau tanpa makeup.

"Jangan..jangan..lepaskan.." Adit melirik Kasih. Ternyata Kasih mengigau dalam tidurnya.

Tapi Adit melihat Kasih begitu ketakutan. Apa Kasih mimpi buruk. Apa yang dia impikan.

Part 11 Dia Yang Kucari

"Kasih...hey..sayang bangun. Kamu mimpi buruk." ucap Adit membangun kan Kasih.

"Engghhh, aku kenapa? Sudah nyampe ya?" Tanya Kasih

"Belum ini masih di jalan, kok. Tadi kayanya kamu mimpi buruk ya, kamu begitu ketakutan?" Ucap Adit sedikit khawatir.

Kasih menghela nafas, mimpi buruk itu selalu datang. Padahal kejadiannya sudah tujuh tahun yang lalu.

Mungkin ini saatnya dia menceritakan masa lalu nya pada Adit. Apa pun keputusan Adit, dia akan terima. Seandainya Adit tidak menerima masa lalu nya dan memilih pergi, tidak masalah bagi Kasih. Mungkin berkata jujur sekarang lebih baik. Kalaupun akhirnya Adit pergi, mungkin rasa cinta nya terhadap Adit belum terlalu besar. Jadi tidak akan merasa sakit hati lebih dalam. Ya walaupun yang nama nya sakit hati mau sedikit atau banyak ya tetap sakit.

"Aku mau ngomong sesuatu, Mas." Ucap Kasih. Kemudian Adit menepikan mobilnya.

"Ngomong apa?" Tanya Adit penasaran.

"Aku mau ngomong tentang masa lalu aku. Terserah Mas mau gimana setelah mendengar cerita masa laluku."

"Aku...." Kasih masih ragu untuk meneruskan kalimatnya.

"Iya... kamu kenapa. Jangan bikin aku penasaran dong," ucap Adit makin penasaran.

"Dulu, ketika aku umur delapan belas tahun. Tepatnya ketika aku pertama kali menginjakkan kakiku di Ibukota... a..aku pernah di perkosa oleh laki-laki yang sama sekali ga aku kenal...hiks..hiks.."

Degg

Aditya memegang mendengar cerita Kasih. Di tatapnya wajah Kasih dalam-dalam. Apakah dia gadis itu. Batinnya mulai berperang.

Kemudian Kasih melanjutkan cerita malam itu, dengan berurai air mata. Dan terpaksa dia harus mengingat lagi kejadian malam itu. Selama ini dia juga sering di hantui mimpi buruk, selalu mimpi tentang kejadian dimana kesuciannya di renggut paksa oleh laki-laki brengsek itu.

"Kalo aku tidak memukul dadanya dengan botol yang ku ambil dari mobilnya, mungkin dia tidak akan melepaskanku, aku sempat lihat dada nya berdarah. Dan kesempatan itu aku gunakan untuk kabur." Ucap Kasih mengingat dia pernah memukul laki-laki itu dengan botol dan sampai terluka.

Adit kian yakin bahwa Kasihlah gadis yang selama ini dia cari. Kasih lah yang telah memukul dadanya hingga berdarah dan meninggalkan bekas luka di dada kirinya. Kemudian dia memegang dada kirinya.

Ada rasa bahagia dia telah berhasil menemukan gadis itu. tapi .. Ada rasa takut yang mendalam. Takut Kasih tidak akan pernah mau memaafkannya. Mengingat dia adalah laki-laki brengsek itu. Apa yang harus dia lakukan.

Adit benar-benar takut untuk saat ini. Dia tidak mau kehilangan Kasih. Dia sudah benar-benar jatuh pada pesona Kasih.

Tapi dia juga tidak mungkin menyembunyikan selamanya dari Kasih bahwa dia adalah laki-laki yang telah mengambil kesuciannya.

Adit bertekad dia akan menceritakan nya nanti kalau waktunya sudah tepat. Mungkin disaat itu pula dia sudah siap, dengan segala konsekuensinya.

Adit membawa Kasih ke dalam pelukannya.

"Maafkan aku. Aku tidak akan pernah meninggalkan mu. Aku menerima semua masa lalumu. Percaya padaku. Aku sangat sayang sama kamu." Kata Adit. Sambil terus memeluk Kasih dan mencium puncak kepala Kasih.

"Ada satu lagi," ucap Kasih mendongakkan kepalanya, melihat Adit. Pandangan mereka bertemu.

"Aku pernah hamil, kejadian malam itu membuahkan hasil. Aku tidak menyadarinya. Karena setelah malam itu aku benar-benar trauma. Dia hanya bertahan satu bulan di rahimku. Kemudian dia pergi." Ucap Kasih sambil memegang perutnya.

"Apalagi ini Ya Tuhan" batin Adit. Dia merasa bahwa dia memang laki-laki paling bejat di muka bumi ini. Kasih pernah mengandung calon anaknya.

"Seandainya dia masih ada. Aku akan menyayangnya, sepenuh jiwa ragaku. Walaupun dia hadir dengan cara yang tidak aku inginkan. Aku ngerasa bahwa aku ibu yang paling jahat, karena tidak menjaganya dengan baik, sehingga dia memilih pergi sebelum melihat dunia ini. Hiks..hiks.." Ucap Kasih kembali menangis dan memeluk Adit dengan erat. Setelah menceritakan masa lalu nya dia merasa sedikit lega. Adit mau menerima nya, itu yang terpenting.

"Itu bukan salah kamu. Semua sudah takdir Tuhan." Ucap Adit. Seandainya anaknya masih hidup pasti sekarang dia sudah menjadi seorang ayah.

"Apa yang akan kamu lakukan seandainya, kamu bertemu dengan laki-laki bajingan itu? Tanya Adit was was.

Part 12 Maafkan Aku

"Apa yang akan kamu lakukan seandainya bertemu dengan laki-laki bajingan itu?" Tanya adit was was.

"Aku berharap tidak bertemu laki-laki itu lagi," jawab Kasih. Kemudian dia memejamkan matanya. Adit tidak ingin bertanya lagi. Dia tahu Kasih tidak ingin mengingat kejadian itu.

Sesampainya di depan rumah Kasih. Adit membangunkan Kasih.

"Udah sampai," kata Adit membangunkan Kasih.

"Kamu mau mampir dulu, Mas?" Tanya Kasih

"Tidak terimakasih. Ini udah malam. Mas pulang dulu ya. Kamu juga langsung istirahat. Salam buat nenek. " sebelum Kasih membuka pintu mobil. Tiba-tiba Adit mencium pucuk kepala Kasih menyalurkan rasa cintanya. Tidak ada hasrat di sana, Kasih kaget tapi kemudian dia memejamkan matanya. Setelah Adit melepaskan ciumannya, Kasih turun dan masuk ke rumahnya .

"Assalamualaikum nek. Kasih pulang," ucap Kasih ketika memasuki rumahnya.

"Waalaikum salam. Kamu udah makan." Tanya nenek Sri

"Udah tadi sama Mas Adit. Ini Kasih bawain ikan kesukaan nenek" kata Kasih sambil memberikan ikan yang ia beli kepada neneknya.

"Kamu habis nangis. Kamu tidak apa apa-apa?" Tanya nenek Sri khawatir.

"Aku ga apa-apa nek, tadi ketika aku ketiduran di mobil Mas Adit aku mimpi buruk lagi nek. Dan Mas Adit nanya kenapa. Akhirnya aku menceritakan semuanya tanpa

terkecuali. Dan nenek tau apa yang dia bilang?" Nenek Sri menggeleng

"Dia bilang menerima semua masalaluku," kata Kasih

"Dia benar-benar laki-laki yang baik. Semoga hubungan kalian langgeng sampai ke jenjang pernikahan. Tidak mudah menemukan laki-laki yang mau menerima masa lalu buruk kita. "

"Masalahnya ibunya dengan jelas tidak menerima ku nek. Aku dan Mas Adit berbeda jauh. " kasih mengingat perlakuan Dokter Kinan padanya yang dengan jelas tidak merestui hubungan mereka.

"Kita serahkan semuanya pada Tuhan. Kalau dia jodoh mu tidak akan kemana." Ucap nenek Sri

"Ayo sekarang lebih baik kamu bersih-bersih dulu kemudian langsung tidur" Kasih pun pergi ke kamarnya. Dia benar-benar lelah hari ini.

Di lain tempat

Sekarang Adit sedang mandi. Mengingat semua perkataan Kasih membuatnya pusing. Dia terus mengguyur kepalanya dengan air dingin.

Kasih yang dia cintai adalah orang yang sama yang ia cari selama ini. Rasa ingin memiliki Kasih sepenuhnya semakin kuat. Ya Adit bertekad menikahi Kasih secepatnya. Dengan atau tanpa restu sang ibu.

Besok dia akan menemui ayahnya untuk menceritakan semuanya. Dia juga akan bilang kalau Kasih adalah gadis yang ia cari selama ini.

Kalau urusan dengan ibunya, dia akan menceritakannya nanti, rasanya percuma kalau dia menceritakan nya sekarang karena ibunya membenci Kasih.

Pagi hari

Semalam Adit pulang ke rumah orang tuanya . Dan pagi ini seperti biasa mereka sarapan bersama

"Dit mama ingin kamu segera bertunangan dengan Carla. Kurang apalagi coba Carla. Dia gadis baik-baik dari keluarga terhormat. Cantik jangan di tanya seorang dokter lagi. Sangat berbeda dengan gadis itu." Kata Kinan

"Ma.. ini masih pagi. Aku ga mau ribut sama mama cuma karena masalah ini"

"Aku ga cinta sama Carla ma. Dia cuma teman aku." Ucap Adit kesal. Karena pagi-pagi mamanya sudah membahas pertunangan.

"Trus siapa yang kamu cintai. Gadis OG itu " Tanya Kinan Adit mengangguk

"Iya aku mencintai dia. Apalagi setelah tau siap dia " jawab Aditya

"Udah ah lebih baik mama pergi ke Mall sama Carla. Kamu benar-benar ga bisa di kasih tau. Semoga kamu tidak menyesal dengan pilihan kamu." Ucap Kinan kemudian beranjak pergi. Kebetulan ini hari minggu dia sudah janji dengan Carla pergi shopping bareng. Setelah Kinan pergi, Adit pindah ke ruang tengah.

"Pa aku mau ngomong sesuatu penting. Aku rasa hanya papa yang mengerti aku. " ucap Adit

"Ngomong apa ?" Tanya Angga

"Aku sudah menemukan gadis yang aku rusak tujuh tahun yang lalu. " Adit kemudian menghela nafas

"Gadis itu ternyata Kasih" ucap Adit lirih.

"Apaa..? Bagaimana bisa?" Tanya Angga

Kemudian Adit menceritakan kejadian kemarin malam bersama Kasih.

"Adit ingin segera menikahi Kasih pa, Adit ga mau kehilangan dia,"

"Adit mohon bantu Adit pa." Ucap Adit memohon pada papa ya. Ia tahu sang Ayah akan membantunya.

"Bagaimana kalau Kasih mengetahui siapa kamu. Itu nanti akan jadi masalah," Lanjut Angga sambil menatap putranya yang terlihat begitu kacau.

"Adit sudah memikirkan itu semua. Jika saatnya tiba nanti mungkin Adit akan lebih siap menghadapi apapun yang akan terjadi. Untuk saat ini Adit hanya ingin bersama Kasih ." Ucap Adit

"Baiklah. Papa akan bantu kamu. Tapi tidak untuk berhadapan dengan mama kamu." Kata Angga dia tidak mau berurusan dengan istrinya. Bagaimana pun dia tidak ingin berdebat dengan sang Istri.

"Bagaimana kalau hari minggu nanti kamu menikahi Kasih di Villa kita di Bandung. Hanya acara akad saja. Yang penting kalian SAH di mata agama dan hukum,"

"Ide bagus pa. Nanti aku ngomong ke Kasih."ucap Adit menyetujui ayahnya.

Adit tidak ingin kehilangan Kasih lagi, suatu hari nanti dia pasti akan mengakui perbuatannya pada Kasih, apa pun yang akan terjadi nanti dia akan siap menerimanya termasuk kemarahan Kasih oadanya.

Part 13 Pernikahan

Setelah pembicaraan antara dirinya dan sang ayah, Adit menemui Kasih dan menyampaikan maksudnya, dia ingin menikahi Kasih secepatnya. Awal nya Kasih masih ragu, tapi nenek Sri meyakinkan Kasih bahwa Adit laki-laki baik, yang mau menerima Kasih apa adanya.

Bandung, minggu pagi pukul.10.00.

"Saya terima Nikah dan Kawin nya Kasih Dewantari binti fulan dengan mas kawin tersebut tunai." Ucap Adit lancar ketika dia mengucapkan Ijab Qobul. Karena Kasih tidak tahu siapa ayahnya. Maka Binti nya, binti fulan.

"Bagaimana saksi,Sah?" Kata pak penghulu.

"SAHHH" kata orang yang hadir menyaksikan akad nikah Kasih dan Adit.

Hanya ada beberapa orang yang hadir, mereka tak lain, dokter Angga nenek Sri dan orang-orang yang bekerja di villa itu. Tentunya sang mama tidak tahu kalau hari ini Adit menikah. Adit dan Ayahnya beralasan mereka pergi ke Bandung untuk menemui salah satu teman Dokter Angga yang sakit dan Adit mengantar ayahnya.

"Selamat ya nak. Nenek hanya berdoa semoga kamu bahagia,"ucap nenek Sri sambil terisak. Walaupun Kasih bukan cucu kandung nya tapi dia benar-benar menyayangi Kasih.

"Nak Adit tolong jaga Kasih ya, jangan sakiti dia, jangan buat dia menangis." Kata nenek Sri pada Adit.

"Aku janji nek akan selalu buat Kasih bahagia." Ucap Adit meyakinkan orang yang sudah Kasih anggap nenek kandungnya.

"Adit Kasih papa berharap pernikahan kalian langgeng. Dalam pernikahan sudah pasti akan selalu ada masalah. Apa pun itu masalahnya, kalian harus membicarakannya baik-baik dengan kepala dingin. Jangan mengedepankan ego kalian. Kalau kalian ingin pernikahan ini berhasil. Kalian dua orang yang berbeda tapi di satukan dalam ikatan pernikahan, itu artinya kalian harus saling memahami pasangan kalian. Harus saling bertukar pikiran. Dan yang terpenting komunikasi pada pasangan. Kalau ada sesuatu yang mengganjal pikiran kalian lebih baik kalian ungkapkan. Dan jangan lupa memberikan papa cucu yang banyak," kata Dokter Angga menasihati Adit dan Kasih. Dan perkataan Dokter Angga yang terakhir membuat Kasih merona.

Apa dia akan menjalankan kewajiban nya dengan baik. Atau mungkin.... Kasih masih takut. Tapi untuk saat ini dia tidak mau berpikir yang macam-macam dulu. Bairlah apa yang akan terjadi nanti, urusan nanti.

"Iya pa, kami akan selalu ingat nasihat papa. Terima kasih pa. Papa mau ngedukung Adit sampai sejauh ini." Ucap Adit menangis kemudian memeluk papa nya .

Kasih kaget ini pertama kalinya dia melihat Adit menangis sejak tujuh bulan mengenal Adit. Kasih berfikir mungkin Adit sedih karena pernikahan nya tidak di hadiri oleh ibunya.

"Jaga Kasih ya nak. " ucap Dokter Angga.

"Itu pasti pa, mulai detik ini Kasih tanggung jawabku." Kata Adit sambil mengusap air matanya.

"Urusan mamamu nanti biar papa yang berbicara pada dia pelan-pelan." Ucap Dokter Angga kemudian mereka pergi ke ruang makan.

xxxxx

Ceklek

Pintu kamar mandi terbuka, Kasih baru saja membersihkan dirinya. Dia masih takut. Tapi sekarang Adit suaminya dia tidak mau membuat Adit kecewa.

"Cantiknya istriku, sini," ucap Adit, dia menepuk-nepuk ranjang kosong di sampingnya. Dia memang sudah selesai bersih-bersih sebelum Kasih.

"Kamu takut?" Tanya Adit. Kasih mengangguk dia benar-benar tidak enak pada suaminya.

"Kalau kamu belum siap ga papa kok. Mas ga maksa. " Lanjut Adit.

"Insha Allah aku siap mas, aku hanya sedikit gugup. " ucap Kasih yang sudah berada di samping suaminya.

Cupp Adit mencium puncak kepala Kasih.

Cupp Adit mencium kedua mata Kasih

Cupp Adit mencium pipi kanan kiri Kasih

Cupp dan yang terakhir mencium bibir Kasih. Awalnya Kasih tidak tahu harus berbuat apa. Ini ciuman pertama nya . Walau dia pernah hamil. Tapi dia belum pernah ciuman.

"Aku akan hati-hati, aku ingin kamu merasakan kenikmatan juga, tanpa ada paksaan. Dan aku yakin kamu akan ketagihan." Kata Adit yang melihat Kasih masih trauma. Dulu Adit melakukan nya dalam pengaruh alkohol. Dia tidak tahu bagaimana melakukan nya dulu pada Kasih.

Adit mulai mencumbu istrinya secara hati-hati dia takut menyakiti Kasih untuk yang kedua kalinya. Dan malam panas itu pun terjadi lagi. Tapi kali ini mereka melakukannya atas dasar suka sama suka. Tadinya Kasih masih takut, tapi Adit selalu memperlakukan nya dengan lembut, sehingga dia merasa sebagai wanita istimewa.

Adit begitu memuja keindahan tubuh Kasih. Benar-benar sempurna. Kasih sungguh pandai menyembunyikan tubuh indahnya. Dan dia sangat bahagia karena dia laki-laki pertama yang menyentuh Kasih. Dan dia pastikan dia satu-satunya yang akan menyentuh Kasih.

Part 14 Kebenaran

Sekitar pukul dua pagi Kasih terbangun dari tidurnya dengan nafas memburu, ya dia mimpi buruk lagi, padahal dia baru tidur setengah jam lalu, setelah pergulatan malam pertama dia dan suaminya.

"Sayang ada apa?" Tanya Adit juga terbangun dari tidurnya. Sebenarnya dia baru memejamkan matanya. Dia masih tidak percaya Kasih telah menjadi istrinya.

"Suara itu, bau parfum nya, juga sama ," bathin Kasih.

Kemudian dia menatap wajah tampan suaminya, tangan nya mulai menelusuri wajah Adit kemudian turun ke dada kiri Adit, di sana ada luka. Adit masih belum mengerti ada apa dengan istrinya.

"Luka ini,, kenapa Mas?" Tanya Kasih sambil memegang dada kiri Adit yang terdapat bekas luka. Adit diam apa kasih mengingatnya . Dia mulai takut.

"JAWAB MAS," teriak Kasih sambil terisak.

"Aku bisa jelasin, sayang" Ucap Adit. Sekarang dia benar-benar yakin Kasih sudah mengingat dia.

"Katakan kalau laki-laki bajingan itu bukan kamu, mas," kata Kasih sambil terus menggeleng-gelengkan kepalanya, dia mencoba menepis semua dugaannya.

"Sayang..." Adit tidak bisa bicara apa-apa.

"Sejak kapan kamu mengetahui nya?" Tanya Kasih lagi.

Adit menghela nafasnya. Percuma kalau dia berbohong lagi. Mungkin ini saatnya dia berkata yang sebenarnya pada Kasih.

"Sejak malam aku mengantarkan kamu pulang, kamu bilang kamu memukul laki-laki itu dengan botol. Dan itu juga terjadi padaku." Kata Adit berusaha jujur.

"Aku ngelakuin itu karena malam itu aku sangat kacau, akhirnya aku mabuk, dan terjadilah peristiwa itu," Adit menutup matanya. Dia benar-benar menyesal.

"Kenapa ga bilang?" Tanya Kasih, sekarang dia benar-benar kecewa. Dia pikir Adit laki-laki yang baik tapi ternyata laki-laki itu yang sudah menghancurkan hidupnya. Dan sekarang laki-laki itu membohonginya dengan cara menikahnya.

"Aku memang mau jujur sama kamu. Tapi aku masih nunggu waktu yang tepat," ucap Adit

"Sampai kapan,hah" kasih semakin terisak.

"Setelah kejadian itu aku benar-benar menyesal. Aku terus mencari kamu. Tapi ga ada hasilnya. Sampai tujuh tahun berlalu aku tetap mencarimu. " ucap Adit kemudian mencoba memeluk Kasih.

"Jangan dekat-dekat. Pergiii... pergi.. aku ga sudi kamu pegang lagi," teriak Kasih, sebenarnya dia ingin keluar. Tapi dia hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh polosnya. Dia juga tidak tahu di mana dia membuang bajunya sebelum melakukan malam pertama tadi.

Dia masih terus menangis. Adit mengalah dia akhirnya keluar kamar. Membiarkan Kasih tenang dulu.

Setelah Adit keluar, kasih langsung pergi ke kamar mandi, dan membersihkan dirinya. Di dalam kamar mandi dia masih terus menangis. Mengetahui ternyata siapa laki-laki yang telah memperkosanya, membuat dia lebih hancur. Adit sudah sangat keterlaluan. Sekarang Kasih tidak tahu harus bagaimana lagi. Dia mencintai Adit tapi juga membencinya.

Setelah selesai membersihkan dirinya. Kasih keluar kamar, di carinya di sekeliling ruangan ternyata Adit tidak ada, mungkin dia tidur di kamar lain. Kemudian Kasih pergi ke kamar neneknya.

"Nek.. bangun nek. " kata Kasih membangunkan nenek Sri.

"Kasih, sayang ada apa nak," tanya nenek Sri panik melihat Kasih menangis.

"Kita harus pergi dari sini nek," ucap Kasih .

"Tapi kenapa? Bagaimana dengan suami dan mertua mu?" Ucap nenek Sri lagi.

"Nanti aku jelasin. Sekarang kita harus pergi, " akhirnya nenek Sri bangun walau tidak tahu ada apa dengan Kasih. Dia menurut dan memasukan barang-barangnya.

Part 15 Mencarinya Lagi

Pagi harinya Adit bangun langsung pergi ke kamar Kasih. Tapi tak menemukan istrinya, sekarang dia yakin Kasih pasti pergi.

"KASIH... KASIH.. kamu dimna," teriak Adit

"Aditya kenapa teriak-teriak." Tanya papanya

"Diman Kasih?"ucap papanya lagi.

"Kasih udah tau semuanya pa, dia pergi ninggalin Adit," Adit mulai kacau.

"Apa? Kamu yakin dia tidak ada di villa ini," Adit mengangguk.

"Kita harus mencari mereka dimana," ucap Adit prustasi.

"Kita kembali ke Jakarta. Mungkin mereka pulang kesana. Dan papa aku nyuruh orang untuk mencari Kasih di Bandung." Kata sang ayah. Kemudian mereka bersiap-siap kembali ke Jakarta.

Adit tak menyangka bahwa Kasih akan mengetahui bahwa dirinya yang telah menghancurkan dirinya, secepat ini.

xxxxx

Dilain tempat

Di dalam kereta, ya Kasih dan nenek Sri memutuskan untuk pergi ke kampung halamannya di Semarang. Di sana nenek Sri masih mempunyai rumah. Jadi mereka tidak akan kembali dalam waktu lama. Entah sampai kapan. Kasih masih tidak ingin bertemu dengan Adit. Jujur dia sudah sangat jatuh cinta sama pesona Adit suaminya. Kasih telah menceritakan semuanya sama nenek Sri.

"Tidurlah perjalanan kita masih jauh, kamu belum tidur dari semalam." Ucap nenek Sri

"Nenek juga harus tidur," ucap Kasih kemudian mereka tidur di dalam kereta. Karena memang jarak Bandung ke Semarang sangat jauh.

Masalah rumah yang di Jakarta, tadi mereka menelepon tetangga nya untuk menjaga rumah itu sampai mereka kembali. Untung mereka membawa baju lumayan banyak.

xxxxx

Di Jakarta

Tempat pertama yang Adit datangi setelah sampai ke Jakarta adalah rumah Kasih. Tapi nihil rumah itu kosong. Kata tetangga nya nenek Sri menitipkan rumah itu padanya sampai mereka kembali.

"Kasih ga pulang kesini pa, kemana mereka, ahhhh," Adit menjambak rambutnya prustasi.

"Kita akan tetap mencarinya. Sekarang kita pulang. Istri mu pasti tidak jauh dari sini." ucap papanya menghibur Adit.

"Aku pulang ke apartment. Ga mungkin aku ketemu mama, dengan keadaan seperti ini." Kata Adit.

"Baiklah tapi ingat jangan berbuat macam-macam, " Nasihat Angga pada putranya.

"Aku tahu pa. Aku hanya ingin menenangkan pikiranku " ujar Adit. Dulu dia punya masalah lari ke alkohol bukannya selesai malah muncul masalah baru yang lebih parah dan kali ini dia tidak akan melakukan itu minum-minuman sebagai obat penenang.

"Ya sudah hati-hati di jalan, jangan ngebut" tadi Adit menelepon supir nya untuk membawa mobilnya ke rumah Kasih.

"Iya pa. Kalian juga hati-hati " ujar Adit lalu masuk ke dalam mobilnya.

Kemudin mereka pergi meninggalkan rumah Kasih, tapi Adit memerintahkan seseorang mengawasi rumah Kasih, kalau-kalau Kasih kembali ke rumahnya untuk segera menghubungi Adit secepatnya.

Part 16 Hamil

Tak terasa sudah hampir lima bulan berjalan, tapi tidak ada tanda-tanda Kasih akan di temukan. Adit semakin kacau, apalagi dia harus menikahi Carla. Apakah dia harus menunggu tujuh tahun lagi kemudian baru menemukan kembali Kasih.

Flashback

Dua bulan lalu

Sudah tiga bulan Kasih pergi entah berada di mana dia sekarang, Kasih sangat pandai bersembunyi.

Malam ini Adit akan pergi ke acara pernikahan temannya dengan Carla. Itu karena Carla meminta Kinan ngomong sama Adit. Tentu Adit tidak bisa menolak permintaan ibunya. Soal pernikahan nya dengan Kasih, dia belum menceritakan kepada ibunya.

Di hotel tempat acara berlangsung, tanpa sepengetahuan Adit, Carla memasukan obat tidur di minumannya.

Setelah dia tidak sadar diri, Carla meminta teman-temannya membawa Adit ke kamar hotel yang sudah di pesan nya.

Pagi harinya Adit kaget melihat dia ada di kamar hotel, dan dia tidak menggunakan sehelai benang pun. Dan yang lebih parahnya, dia melihat Carla di samping nya sedang menangis.

"Apa yang sudah kamu lakukan?" Tanya Adit pada Carla.

"Seharusnya aku yang nanya, apa yang sudah kamu lakukan padaku. Kamu sudah menghancurkan hidupku, Dit" jawab Carla. Dia masih pura-pura menangis, seakan-akan seorang wanita yang kehilangan kesuciannya.

"Ga mungkin. Aku ga ingat apa-apa." Adit mencoba mengingat kejadian semalam. Dan yang terakhir dia ingat, dia minum terus merasakan pusing di kepalanya dan setelah itu dia tidak ingat apa-apa.

"Aku akan bilang sama orang tuaku dan orang tuamu," ucap Carla kemudian pergi ke kamar mandi.

Masalah dengan istrinya belum selesai, dan sekarang sudah ada masalah baru. Adit benar-benar tidak tahu lagi apa yang harus dia lakukan.

"Ahhhhhh,,,, brengsek," maki Adit pada dirinya sendiri.

Sebulan berlalu, Carla datang dengan orang tuanya, dia mengaku hamil anak Adit, dia minta pertanggung jawaban Adit.

Awalnya Kinan dan Angga shock, tak lama kemudian Kinan merasa senang karena akan mempunyai cucu. Dia berjanji akan membuat Adit tanggung jawab pada Carla dan menikahinya.

Setelah Carla dan orang tuanya pergi.

"Ma, aku ga bisa nikahi Carla," kata Adit

"Kenapa? Kamu sudah menghamili Carla, kemudian kamu mau lari dari tanggung jawab, laki-laki macam apa kamu," kata Kinan marah.

"Tapi aku ga yakin malam itu ngapa-ngapain Carla," jelas Adit.

"Pokoknya kamu harus nikahi Carla, dia sedang mengandung anak kamu, Aditya," Ucap Kinan lagi. Sedangkan Angga tak bicara sepatut kata pun.

"Aku sudah nikah dengan Kasih, aku ga bisa nikahi Carla," akhirnya Adit jujur tentang pernikahannya dengan Kasih.

"APA,," Kata Kinan tidak percaya.

"Kami menikah di Bandung empat bulan yang lalu, dan sekarang dia pergi entah kemana," kata Adit mulai prustasi.

Kemudian dia menceritakan semuanya pada Kinan. Kasih pergi setelah dia tahu Adit adalah laki-laki yang memperkosanya.

Awalnya Kinan merasa kasihan pada Kasih, tapi kemudian dia teringat Carla.

"Bagus kalau dia pergi, tadinya mama akan nerima dia jadi mantu mama, tapi sekarang hanya akan ada Carla yang akan jadi istri kamu." Kata Kinan.

"Mama akan urus semuanya agar kamu bisa menikahi Carla," ucapnya lagi.

"Ma,,,"Suara lembut Angga.

"Papa harus dukung mama, wanita itu pergi, itu artinya dia tidak mau hidup dengan Adit, yang harus kita pikirkan calon cucu kita pa, mama ga mau dia lahir tanpa ayah," ucap Kinan tegas.

Adit dan Angga hanya bisa pasrah. Benar apa yang di katakan ibunya, ada anak di rahim Carla, walau Adit tidak yakin itu anaknya.

Adit jadi teringat Kasih yang kehilangan anak mereka, seandainya anak nya masih hidup pasti sudah besar sekarang.

Flashback End

xxxxx

Berita pernikahan Adit dan Carla sudah menyebar di media sosial. Siapa yang tidak mengenal kedua orang tua Adit dan Carla. pernikahannya pun di adakan dengan sangat mewah beda dengan pernikahan Adit dan Kasih dulu.

Di sebuah rumah di kota Semarang, terlihat seorang wanita sedang mengelus perut buncitnya, sambil menatap

ponselnya sesekali dia mengusap air matanya yang tak pernah berhenti. Dan wanita itu adalah Kasih, sekarang dia sedang hamil lima bulan, tentu saja anaknya dengan suaminya Aditya EmrUcap Kasih kemudian mereka kembali pulang.

Tiba di kamar dia berbaring di ranjang nya sambil mengusap perut ratanya, sekarang di dalam rahimnya ada makhluk kecil yang akan jadi tanggung jawab nya . Ia bahagia ketika mendengar kalau dirinya q1. Ingin rasanya dia memberitahualdi Hutomo.

Flashback

Sudah sebulan Kasih dan neneknya tinggal di Semarang di rumah nenek Sri. Pagi itu dia merasa pusing dan mual.

"Hoek..hoek," Kasih ingin muntah tapi hanya keluar cairan bening.

"Kamu kenapa sakit,kita ke puskesmas ya," tanya nenek Sri.

"Aku ga papa nek, mungkin hanya masuk angin saja." Ucap Kasih kemudian berlari lagi ke kamar mandi, perutnya sungguh mual.

"Ini sudah satu bulan sejak kamu menikah, apa kalian sudah melakukan malam pertama?" Tanya nenek Sri.

Seketika Kasih menegang, ya dia sudah melakukan malam pertama dengan Adit di malam hari setelah mereka menikah.

"Ayo kita ke puskesmas nek,aku cuma ingin memastikan, aku ga mau masa lalu terulang kembali." Kata Kasih. Dia benar-benar takut kalau ternyata dia hamil kemudian anaknya pergi lagi sebelum dia mengetahui kehadirannya.

xxxxx

"Selamat ya bu, usia kandungan ibu menginjak empat minggu, karena usianya masih muda, ibu harus extra hati-hati. Pola makan ibu juga harus di perhatikan. Karena di usia ini sangat rentan keguguran. Jangan stress. Ibu harus selalu berfikiran positif. " Ucap bidan yang memeriksa Kasih.

"Iya bu bidan saya mengerti" ujar Kasih, saat ini dia sangat bahagia mengetahui dirinya sedang ha

"Iya bu bidan terima kasih, kalau begitu kami permisi."

Adit. Tapi rasa benci dan kecewanya membuat dia mengurungkan niatnya.

"Tumbuh yang sehat ya nak, ibu sayang kamu, jangan pergi seperti kakak kamu, pergi sebelum ibu mengetahui kehadirannya. Suatu saat nanti pasti ibu akan memberitahu ayah kamu. Tapi itu nanti ya kalau ibu sudah siap. Sekarang ibu belum siap bertemu ayah kamu. Ibu sangat sayang sama ayah kamu, kamu hadir karena cinta kami." Ucap Kasih pada anak yang ada di dalam perut nya.

Ya pada akhirnya dia kembali mengandung anak dari laki-laki yang sama. Laki-laki yang ia cintai dan sekaligus ia benci.

Flashback end

Part 17 Yang Sebenarnya Terjadi

"Mbak ada kue nastarnya?" Tanya seorang pembeli.

"Oh ada bu, silahkan di pilih." Kata seorang pelayan toko kue itu.

Dia berjalan agak kesusahan dengan perut buncit di usia kandungannya yang menginjak enam bulan. Ya Kasih pelayan toko itu, sejak tinggal di Semarang dia bekerja di toko kue milik saudara nenek Sri.

"Sih, ini udah sore kamu pulang aja, nanti mbak yang tutup," kata mbak Yuni pemilik toko kue tersebut dia juga keponakan nenek Sri.

"Iya mbak, ini aku sudah siap-siap. Kalo begitu aku permisi dulu." Ucap Kasih, lalu pulang ke rumah yang tak jauh dari toko itu.

"Kamu cape ya nak, maafkan ibu ya sayang, kamu harus ikut bekerja, ini demi masa depan kita ," ucap Kasih sambil mengusap perutnya berbicara pada anak di dalam kandungannya.

Tadinya dia ingin berdamai dengan masa lalunya, dan menerima Adit demi anak mereka. Tapi sebulan lalu setelah dia melihat berita pernikahan suaminya, dia memutuskan untuk tidak akan kembali lagi pada Adit. Yang dia tahu beberapa hari lagi suaminya itu akan menikah dengan Carla, kasih merasa dia benar-benar sudah d permainkan Adit.

Yang sekarang dia pikirkan hanya anak dalam kandungannya dia satu-satunya harta yang Kasih punya di dunia ini, dia tidak mau terus-terusan bersedih karena itu akan berpengaruh pada kehamilannya.

Kasih sangat menikmati perannya sebagai wanita hamil dan calon ibu. Adakalanya dia juga seperti perempuan hamil lainnya, dia pernah ngidam, pernah merindukan suaminya. Tapi semua itu kasih buang jauh-jauh, mungkin dia dan Adit takkan pernah bisa bersama. Kalau ngidamnya masih bisa dia turuti, dia akan mengabaikan sendiri permintaan si jabang bayi. Kadang di bantu nenek Sri.

xxxxx

"Gimna keadaan bayi saya dok?" Tanya Kasih, sekarang dia sedang berada di dokter kandungan.

"Bayi ibu sehat, berat badan nya juga sehat, apa ibu ingin melihat jenis kelamin nya ?" Tanya dokter.

"Emang udah kelihatan," tanya Kasih lagi. Pasalnya beberapa kali dia periksa kandungannya, sang anak tidak mau menunjukkan jenis kelaminnya.

"Wahh, sepertinya akan ada seorang princess nih," kata Dokter.

"Maksud Dokter anak saya perempuan, "tanya Kasih. Dan Dokter mengangguk.

"Alhamdulillah ya Allah " Kasih menitikkan airmatanya.

Sungguh Kasih benar-benar sangat bahagia. Laki-laki atau perempuan dia akan menerima anak nya dengan senang hati.

xxxxx

Hari ini Aditya dan Carla resmi menikah, acara resepsi nya juga sangat meriah, banyak tamu undangan yang hadir. Tentu saja karena kedua belah pihak sama-sama orang penting.

"Kamu cape sayang?" Tanya Kinan pada menantu barunya. Carla mengangguk.

"Bawa Carla ke kamar,Dit. Kasihan dia sedang mengandung anak kamu." Perintah Kinan "Merepotkan. Sudah ku bilang aku ga mau pesta seperti ini." Kata Adit kemudian menarik lengan Carla kasar.

"Aditya hati-hati. "Omel Kinan. Tapi tak di hiraukan Adit. Mereka kemudian pergi ke kamar yang ada di hotel tempat berlangsung nya acara resepsi pernikahan mereka.

"Adit tunggu," teriak Carla. Sesampainya di lantai atas Aditya meninggalkan nya berjalan sendirian.

"Dit, aku ini lagi hamil anak kamu, bisa ga sih kamu ga usah kasar sama aku," ucapnya lagi.

"Tapi aku tidak yakin dia anak aku." Jawab Adit dingin. Kemudian pergi ke kamar mandi, sungguh dia sangat lelah. Lelah hati dan pikiran.

Dulu ketika dia memperkosa Kasih dia masih ingat walaupun dalam keadaan mabuk. Tapi kali ini dengan Carla dia tidak ingat apa-apa.

"Aku akan tetap meyakinkan mu kalau anak ini anak kamu, Dit" monolog Carla.

Flashback

Tiga bulan lalu Carla pergi ke villa keluarga nya yang ada di puncak. Mereka memang sering kumpul-kumpul keluarga. Semua keluarga nya kumpul, termasuk tante dan suami barunya.

Malam hari ketika semua tidur ada orang yang menyelinap masuk ke kamar nya.

"Siapa kamu," kata Carla ketakutan karena tiba-tiba ada orang di kamarnya.

"Om Lukman. Om mau apa?" Tanya nya lagi. Tapi Lukman tidak menjawab apa-apa dan mulai mendekatinya.

"Lepaskan, om" Carla berusaha memberontak namun Lukman lebih kuat darinya.

"Teriaklah. Tidak akan ada yang mendengar suara kita, karena aku sudah memberi mereka semua obat tidur," kata Lukman dan memulai aksinya.

Ya malam itu Carla di perkosa oleh suami tantenya Lukman. Dia hanya bisa menangis. Sebulan kemudian dia mendapati dirinya hamil. Hamil anak om nya sendiri. Awalnya dia tidak menerima anak itu, tapi kemudian dia punya ide untuk menjebak Adit dan mengatakan kalau anak yang di kandungunya anak Adit. Dan yang pasti dia tidak mengatakan apa-apa pada Lukman. Melihatnya saja dia sudah jijik pada suami tantenya itu. Rencananya berhasil menjebak Adit. Keberuntungan berpihak padanya, disinilah dia berada sekarang, di hotel tempat dirinya dan Adit melangsungkan pernikahan.

xxxxx

Di kediaman Hutomo

"Mama yakin ga mau ikut sama Papa ke Semarang?" Tanya Angga pada Kinan. Hari ini dia akan pergi ke Semarang menghadiri pernikahan anak sahabatnya.

"Mama lagi ga enak badan, salam aja buat mbak Nur dana Mas Yanto," Ucap Kinan, sekarang dia sedang menyiapkan pakaian suaminya yang akan di bawa .

"Udah kita turun yuk,pasti Adit dan Carla udah nunggu kita " ucapnya lagi.

Memang setelah menikah Adit tinggal di rumah orang tuanya. Dia tidak ingin membeli rumah baru atau mengajak istrinya ke apartment pribadinya. Lagi pula ini keinginan

ibunya yang ingin mereka tinggal bersama. Usia kandungan Carla sekarang menginjak dua bulan.

"Carla kok kamu makan sendiri, dimana Adit?" Tanya Kinan karena tak menemukan putranya.

"Katanya dia ada operasi pagi. Tadi pergi buru-buru. " Jawab Carla melanjutkan sarapannya.

"Ya udah nanti kamu pergi sama Mama," kata Kinan kemudian menyiapkan sarapan untuk suaminya.

"Dasar anak itu sampai tidak berpamitan sama kita," omel Kinan.

"Mungkin Adit memang sibuk mah." Ujar Angga saat melihat istrinya menggerutu.

"Iya pa, mama mengerti, Papa juga sering kaya gitu kan"

"Carla kamu harus mengerti ya kadang para lelaki ini lebih mementingkan pekerjaannya di banding kita istri mereka " ujar Kinan.

"Pasti mah. " jawab Carla tersenyum. Dia berharap pernikahannya dengan Adit langgeng sampai nanti. Carla masih bekerja di rumah sakit, mungkin dia akan mengambil cuti jika waktu kelahiran anaknya sudah dekat.

Part 18 Test DNA

Di Semarang

Kasih akan pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan kue yang sudah kurang.

Di usia kehamilannya yang ke tujuh bulan dia masih tetap aktif bekerja, walau berjalan agak lambat karena perutnya yang semakin buncit. Berat badannya juga lebih berisi. Katanya tak apa-apa yang penting anak nya sehat di dalam sana. Ketika dia selesai belanja dan ingin menyebrang jalan, tiba-tiba ada mobil lewat dan..

Brukkk

Mobil itu menabrak Kasih, untung mobil nya berjalan pelan.

"Astagfirullah, kita nabrak orang Tuan," kata supir mobil tersebut pada Tuannya.

"Astagfirullah aladzim. Cepat turun kita lihat," kemudian orang itu turun.

"Ka...Kasih.. " kata Angga. Ya mobil yang menabrak Kasih ternyata mobil yang di tumpangi Angga. Dia baru sampai kemarin dan hari ini rencana nya dia mau beli oleh-oleh ke pasar, karena besok dia akan kembali ke Jakarta.

Angga tak bisa bicara apa-apa, dia shock, yang lebih mengagetkannya adalah perut buncit Kasih. Kasih hamil, apakah anak itu anak Adit. Atau...

Buru-buru dia membawa Kasih ke rumah sakit.

"Bapak kenal korban," tanya seseorang yang berada di tempat kejadian.

"Dia menantu saya. Bantu saya menaikkannya ke mobil." Kemudian merka pergi ke rumah sakit terdekat.

Selama perjalanan ke rumah sakit Angga terus memeluk Kasih. Entah kenapa melihat Kasih tak berdaya dia sangat kacau.

"Kasih bertahan sayang." Ucap Angga lalu mencium kening Kasih. Kasih masih dalam keadaan setengah sadar.

"Apa ini anak Adit?" Tanya Angga lagi. Kasih hanya mengangguk, kemudian Angga mengusap perut Kasih. Ada rasa aneh ketika tangannya menyentuh perut Kasih. Dia sendiri tidak tahu.

Beberapa saat kemudian Kasih kehilangan kesadarannya.

"Kasih.. Kasih ..kamu harus kuat.. buat anak kamu dan Adit, dia sangat mencintai kamu, nak" ucap Angga sekarang dia mulai meneteskan air mata.

Kenapa rasanya seperti ini Tuhan. Rasa sayang nya begitu besar pada Kasih, rasa takut kehilangan Kasih seperti de javu. Perasaan ini yang dia rasakan ketika dia kehilangan putrinya dulu.

Tiba-tiba ada sesuatu yang jatuh dari leher Kasih. Sebuah liontin berinisial K.

"Liontin ini," batin Angga

"Kasih... Kiani.." ucapnya lagi.

Dia masih ingat bentuk kalung yang ia pakaikan pada putrinya Kiani. Kalung itu kalung khusus yang dia pesan dari luar negeri, untuk kedua wanita yang sangat berarti dalam hidupnya. Yaitu istrinya Kinan dan putri mereka Kiani.

Kemudian dia ingat bahwa putrinya memiliki tanda lahir di lehernya. Lalu dia menyibakkan rambut Kasih dan melihat leher Kasih. Dan...

Tanda lahir itu masih ada. Kasih adalah Kiani anaknya yang hilang. Dia terus memeluk Kasih. Jadi perasaan aneh yang ia rasakan ketika berdekatan dengan Kasih adalah

perasaan ayah terhadap putrinya. Untuk lebih yakin ia akan melakukan test DNA nanti. Tapi sekarang dia tidak akan memberitahukan siapa-siapa dulu sebelum semuanya jelas.

"Dokter... suster tolong anak saya ," teriak Angga ketika sampai di rumah sakit.

"Maaf pak, bapak bisa tunggu di luar. " Perintah Dokter yang akan menangani Kasih.

"Saya juga seorang Dokter. Izinkan saya bersama putri saya. " kata Angga sambil menunjukkan identitasnya. Lalu Dokter membiarkannya masuk.

"Dia kehilangan banyak darah, untung janinnya kuat jadi tidak apa-apa " ucap sang Dokter. Angga menghela nafas karena cucunya baik-baik saja.

"Kita butuh tranfusi darah untuk korban," kata Dokter lagi

"Apa golongan darahnya Dok?" Tanya Angga

"Golongan darah pasien O. Kebetulan sekali golongan darah O lagi kosong." Kata Dokter.

"Ambil darah saya Dokter. Golongan darah saya sama seperti putri saya." Kemudian Angga dan Dokter pergi ke tempat pengambilan darah.

"Dok,boleh saya melakukan test DNA darah saya dan darah putri saya," tanya Angga.

Dokter heran, bukankah mereka ayah dan anak kenapa harus melakukan DNA segala. Tapi dokter tak mau kepo. Dia hanya menuruti keinginan keluarga pasien.

"Baik pak, paling cepat besok hasilnya keluar, "kata Dokter

"Terimakasih Dokter " ucap Angga Kemudian kembali ke kamar Kasih.

“Ya Allah terimakasih telah mempertemukan hamba dengan putri hamba “ Angga menangis bahagia, walaupun hasil test DNA belum keluar dia yakin Kasih adalah putrinya Kiani yang hilang.

Part 19 Kianitha Putri Hutomo

Angga deg-degan menunggu hasil test DNA. Meskipun dia yakin bahwa Kasih adalah anaknya, dia hanya ingin memperkuat saja.

Kasih sudah sadar dari tadi, di dalam sudah ada nenek Sri. Angga langsung menelepon nenek Sri dan memberitahu kalau Kasih kecelakaan. Semua orang panik, tapi Angga bilang kalau Kasih tidak apa-apa dan janinnya juga sehat. Mungkin butuh beberapa hari Kasih di rawat di rumah sakit.

"Bagaimana Dokter hasilnya?"Tanya Angga pada Dokter yang melakukan test.

Dokter itu memberikan sebuah map berwarna coklat pada Angga.

99% cocok.

Kasih anak Angga.

"Alhamdulillah ya Allah Kau telah mengembalikan putri hamba" batin Angga

"Sekali lagi terimakasih dokter, atas kerja samanya. "Ucap Angga bersalaman dengan Doter itu.

Sekarang dia harus cepat-cepat kembali ke Jakarta untuk memberitahu istrinya bahwa putri nya masih hidup.

"Nenek Sri saya pamit pulang dulu, kalau ada apa-apa telepon saya. Ini kartu nama saya," kata Angga.

"Kalau Kasih bangun, bilang saya kembali ke Jakarta. "Ucapnya lagi. Sekarang Kasih sudah kembali tidur. Angga tidak ingin membangunkan putrinya.

"Iya Tuan, hati-hati di jalan" kata nenek Sri.

Dia sudah tidak sabar sampai ke Jakarta memberitahu istrinya kabar bahagia ini. Di tambah Kasih sedang

mengandung anak Adit. Kemudian dia bergegas pergi ke bandara, dengan perasaan yang sangat bahagia.

xxxxx

Dua puluh tiga tahun lalu

Pagi itu Angga dan keluarga nya akan pergi ke puncak, di sana semua keluarga besar mereka berkumpul.

Angga dan Kinan hanya mempunyai anak tunggal yang mereka beri nama Kianitha Putri Hutomo.

Karena hari ini hari libur, jadi jalanan macet. Hingga malam hari mereka belum sampai ke puncak, dari tadi putri mereka terus menangis. Mungkin sudah lelah juga dari tadi diam di dalam mobil .

Tiba-tiba

Brukkkk

Mobil mereka menabrak mobil di depannya, seketika mobilnya jadi oleng lalu menabrak pembatas jalan, saat itu juga mereka kehilangan kesadarannya. Tapi tidak dengan Putri mereka, anak berusia satu tahun itu menangis sambil memukul mukul tubuh Kinan.

Karena tidak ada sahutan dari sang ibu. Kemudian pergi ke luar mobil. Karena orang-orang sibuk dengan para korban lainnya, Kasih pergi berjalan tertatih menjauh dari kecelakaan itu.

Pagi harinya ketika bangun Angga teringat bahwa semalam mereka kecelakaan. Sekarang dia dan istrinya sudah berada di rumah sakit.

"Kiani... kiani.. dimana anak saya, "teriak Kinan, Dokter mengatakan bahwa tidak ada korban anak yang di bawa ke rumah sakit itu. Kinan terus-terusan menangis memanggil anak nya. Bukan hanya mereka yang menjadi korban

kecelakaan, ada korban yang lainnya. Dan ternyata korban kecelakaan semalam yang lain itu kakanya Angga, Fajar Hutomo dan istrinya. Sayang nya mereka meninggal di tempat. Untungnya putra mereka yang berusia enam tahun sudah pergi lebih dulu ke puncak bersama kakek nenek nya.

Semua berduka. Kakak nya telah pergi, sampai sekarang putri kecilnya hilang. Kalau memang putrinya tidak selamat setidaknya dia ingin melihat jasad sang putri, tapi ini putri nya tidak di temukan.

Hari hari berikutnya pencarian putri kecilnya masih dilakukan di daerah sekitar kecelakaan, hingga beberapa meter.

Satu bulan berlalu. Tidak ada hasil. Pencarian pun di hentikan.

"Aunty jangan nangis lagi, Adit juga sedih ayah bunda pergi ke surga, kata nenek sekarang Adit harus selalu doain ayah bunda," kata seorang anak kecil yang berusia enam tahun. Ayah dan ibunya baru meninggal karena kecelakaan. Anak itu Aditya Emraldi Hutomo. Anak kandung kakak Angga.

"Aunty tidak akan sedih lagi. Tapi Adit mau kan tinggal sama aunty dan uncle," kata Kinan.

"Adit mau aunty" sorak anak itu bahagia .

"Mulai sekarang kamu harus panggil aunty dan uncle Papa sama Mama. Ok" kata Kinan. Kemudian melihat ke semua orang yang ada di ruangan itu meminta persetujuan. Ada suaminya orang tuanya juga kedua mertuanya.

Mereka semua mengangguk.

"Iya Mama.. Papa," kata Adit kemudian Kinan memeluknya . Sejak saat itu Adit tinggal dengan Angga dan Kinan.

Di lain tempat

Malam ini seorang pria ingin pergi memancing di sawah. Karena kalau siang dia bekerja di tempat lain. Tiba-tiba dia mendengar suara tangisan anak kecil di pinggir jalan. Begitu di lihat, benar ada anak kecil di pinggir jalan sedang menangis. Di carinya orang tua anak itu, tapi tidak ada siapa-siapa.

(Ceritanya Kiani berjalan sangat jauh dari lokasi kejadian. Kata orang kalau anak kecil itu banyak yang melindungi)

Akhirnya orang itu membawa gadis kecil itu kerumahnya. Dan merawatnya hingga menjadi gadis yang cantik.

“Mulai sekarang kamu jadi anak ayah ya” ujar pria itu. Dia memang hidup sendiri setelah istrinya meninggal dunia.

Kiani kecil yang tadinya menangis kini terlelap di pangkuan laki-laki itu yang kemudian menjadi ayah angkatnya.

Karena tidak tau nama anak itu, dia memberi nama Kasih Dewantari. Karena liontin itu berinisial K. Mungkin nama anak itu berawal dari hurup K. Suatu hari dia akan menceritakan pada Kasih yang sebenarnya, dan liontin itu akan menjadi petunjuk identitas Kasih yang sebenarnya.

Flashback end

Part 20 Koma

Hari ini Kasih di lerbolehkan pulang dari rumah sakit, ia di rawat selama seminggu. Dan selama seminggu ini Kasih belum mendapatkan kabar dari Dokter Angga.

Betapa terkejutnya ia ketika melihat berita di ponselnya, Pemilik Hutomo Hospital mengalami kecelakaan dan sekarang koma di rumah sakit, kejadian nya seminggu yang lalu tepatnya, setelah Angga kembali ke Jakarta.

"Nek, aku ingin melihat Dokter Angga walau bagaimana pun dia yang telah menolongku," ucap Kasih sambil terisak.

"Emang kamu sudah siap kembali ke Jakarta lagi?" Tanya nenek Sri.

"Sebenarnya aku belum siap tapi aku ingin menjenguk Dokter Angga, aku belum mengucapkan Terimakasih pada nya, " Kasih masih bingung. Kalau dia kembali ke Jakarta sudah pasti dia akan bertemu Aditya.

"Mungkin aku akan bertemu dengan Mas Adit, aku ingin pisah baik-baik dan aku juga akan bilang aku sedang mengandung anaknya." Kata Kasih. Akhirnya dia memutuskan kembali ke Jakarta.

"Ya sudah kalau itu mau kamu, tapi nanti setelah keadaan kamu lebih baik," ucap nenek Sri.

Kasih mengangguk, kenapa dia sudah tidak sabar bertemu Adit, rasa bencinya seolah hilang dengan beriring bertambah besar anak dalam kandungannya.

Yang dia rasakan sekarang hanya rasa rindu pada suaminya, tapi dia sadar, Adit bukan miliknya lagi. Mereka tidak akan mungkin bersama, sekarang Adit sudah punya istri yang lebih segalanya dari dia.

"Kamu senang ya nak akan bertemu ayah kamu? Mungkin kita akan bertemu sekaligus pamit sama dia, kita akan mulai hidup baru tanpa ayah ya nak," kata Kasih pada anaknya, ya dia akan menemui Adit dan menyelesaikan masalah nya. Dia hanya ingin hidup tenang sekarang hanya berdua sama anaknya.

Seminggu yang lalu

Begitu sampai ke bandara Angga sudah di jemput oleh supirnya, sementara Kinan menunggu di rumah dan memasak makan siang. Sedangkan Adit dia mempunyai jadwal operasi jadi tidak bisa menjemput ayahnya.

"Pak kita ke rumah sakit dulu ya, ada sesuatu yang harus saya ambil." Perintah Angga pada supir nya. Jarak.

"Baik pak," jawab sang supir.

Setelah mengambil barang yang dia cari, dia ingin cepat-cepat pulang karena dari tadi sang istri terus menelepon nya.

Ketika keluar dari ruangan nya dia melihat menantunya, Carla, sedang mengobrol dengan seorang laki-laki yang ia tahu laki-laki itu suami tante Carla. Karena penasaran dia kemudian mendekati mereka tanpa sepengetahuan Carla tentunya. Samar-samar terdengar apa yang mereka bicarakan.

"Mau apalagi hah," kata Carla pada Lukman suami tantenya.

"Aku butuh uang," kata Lukman.

"Apa,,," Kata Carla emosi.

"Aku tau sekarang kamu lagi hamil. Dan itu Anakku. Iya kan. Kalau kamu tidak memberiku uang, aku akan bilang pada semua orang kalau anak yang kamu kandung bukan anak Aditya, bagaimana?" Kata Lukman lagi.

"Dasar brengsek. Kamu sudah menghancurkan hidupku sekarang kamu mau memerasku?" Kata Carla dengan menatap tajam Lukman.

"Aku heran kenapa tanteku mau menikah dengan laki-laki gila seperti kamu" ucapnya lagi.

"Haaaa ..karna aku laki-laki dengan sejuta pesona, " Kata Lukman membanggakan dirinya.

"Cihhh, dasar gila" Carla berdecih. Dia benar-benar murka pada laki-laki di depannya.

Kemudian Angga menghampiri mereka.

"Jadi kamu menjebak Adit agar dia bertanggung jawab, saya tidak menyangka kamu wanita jahat Carla," kata Angga menatap keduanya bergantian.

"Adit dan istri saya harus tau, wanita seperti apa kamu, "ucap Angga Kemudian pergi meninggalkan mereka.

"Kamu harus lakukan sesuatu. Kalau Adit sampai menceraikan saya, kamu ga akan pernah dapat uang," kata Carla

"Kamu tenang saja, tapi kamu harus janji memberiku uang setelah ini," ucap Lukman

"Ok, sekarang cepat kejar om Angga," ucap Carla. Sungguh dia takut kalau sampai Adit tahu yang sebenarnya.

"Cepat kejar mobil itu," perintah Lukman pada anak buahnya yang tadi menunggu dia di parkir.

"Siap bosss,"ucap anak buahnya.

Di jalan mobil yang di tumpangi Angga berlaju sangat kencang, dia ingin cepat-cepat sampai rumah. Dan menceritakan semua ulah Carla. Tiba-tiba sebuah mobil dari belakang menabrak mobil mereka, tak lama kemudian mobilnya terguling-guling di tengah jalan. Memang jalanan yang mereka lewati cukup sepi.

Sementara di dalam mobil yang menabrak mobil Angga, mereka tertawa senang melihat mobil Angga terguling-guling. Ya mereka adalah Lukman dan anak buahnya.

Sejak tadi Kinan merasa khawatir, seharusnya suaminya sudah pulang, telepon nya juga tidak aktif. Lalu terdengar suara panggilan telepon dari ponselnya.

"Hallo, ini siapa" kata Kinan setelah mengangkat panggilan itu.

"....."

"Apa,,, Iya saya segera ke sana," Ucap Kinan lalu menutup telepon nya dan buru-buru pergi ke rumah sakit.

Sesampainya di rumah sakit dia langsung mencari suaminya, di sana sudah ada Adit dan Carla.

Tadi Adit mendapat telepon kalau ayahnya kecelakaan. Sekarang mereka sedang menunggu kabar Angga dari dokter yang menanganinya.

Ceklek.... bunyi ruangan Angga terbuka.

"Bagaimana keadaan suami saya dok," kata Kinan. Adit memeluk ibunya menenangkan sang ibu.

"Luka yang di alami Dokter Angga sangat serius, kita tunggu dia sadar, kalau sampai malam dia tidak sadar juga kemungkinan dia akan koma " dokter menjelaskan keadaan Angga .

Kinan menangis menjadi-jadi. Adit tetap memeluk ibunya erat. Dia juga sangat kacau mendengar kabar sang ayah. Ayahnya koma padahal tadi Angga menghubunginya, dia bilang ada kabar bahagia yang harus Adit tahu. Rencananya mereka akan makan siang bersama di rumah. Adit menyesal kenapa dia tidak langsung menemui Ayahnya.

Part 21 Bertemu

Hari ini Kasih dan neneknya sudah sampai di Jakarta, dari stasiun mereka langsung menuju rumah lama mereka. Rencananya besok baru akan menjenguk Dokter Angga.

Butuh waktu tiga minggu, Kasih menunggu badan nya benar-benar pulih pasca kecelakaan yang mengakibatkan dirinya di rawat di rumah sakit. Usia kandungannya sekarang menginjak delapan bulan jalan. Dan perutnya juga semakin besar.

Setelah berkonsultasi pada Dokter. Dokter mengizinkan Kasih pergi ke Jakarta dengan catatan Kasih benar-benar harus menjaga kesehatannya. Dan tidak boleh terlalu lelah. Kasih juga sudah tidak bekerja setelah pulang dari rumah sakit tempo hari.

"Kasih... nenek..." kata Irfan ketika Kasih baru sampai di rumah.

"Kamu..."Ucapnya lagi sambil menunjuk perut Kasih.

"Assalamualaikum, Fan. Apa kabar?" Kata Kasih

"Ehhh. Waalaikum salam. Maaf aku kaget banget. Aku baik-baik saja. Kamu apa kabar, " Tanya Irfan.

"Alhamdulillah aku juga baik. Aku udah nikah sekarang ikut suami," kata Kasih berbohong.

Setelah ini dia harus siap menjawab setiap pertanyaan yang orang-orang, yang pastinya mereka akan kepo akan perubahan pada perut Kasih. Dan dia sudah mempunyai jawaban untuk itu. Dia akan mengatakan bahwa dia sudah menikah dan sekarang tinggal bersama suaminya.

"Sebenarnya aku masih ingin bertanya sama kamu, tapi aku ada urusan. Kamu masih lama kan di sini?" Tanya Irfan.

"Iya ga papa. Mungkin untuk beberapa hari kedepan aku akan disini."jawab Kasih. Irfan mengangguk mengerti, kemudian dia pergi karena ada urusan. Setelah Irfan pergi Kasih masuk ke rumah. Di dalam nenek Sri sedang membersihkan rumah, sudah delapan bulan mereka meninggalkan rumah ini.

"Kamu istirahat dulu. Tadi nenek sudah membersihkan kamar kamu," ucap nenek Sri. Di usianya yang semakin senja nenek Sri masih terlihat gesit. Kasih sangat beruntung bertemu dengan dia.

"Iya nek. Nenek juga harus istirahat, nanti kita sama-sama bersihkan rumah ini."kata Kasih. Rumah ini memang cukup besar.

xxxxx

"Pa, kapan papa bangun. Apa papa tidak cape tidur terus" kata Kinan. Sekarang dia sedang berada di ruang rawat suaminya, sudah hampir sebulan Angga koma. Belum ada tanda-tanda dia akan bangun.

Setiap hari setelah dia selesai kerja, dia menunggu dan mengajak bicara suaminya. Kinanlah orang yang paling kacau, setelah suaminya di nyatakan koma, dia juga jatuh sakit dan menyebabkan dia harus di rawat sakit beberapa hari.

"Mama pulang aja, biar aku yang jagain Papa." Kata Adit.

"Mama akan akan pulang. Hari ini mama merasa tidak enak badan," ucap Kinan. Biasanya dia tidak akan pulang sampai jam sembilan malam. Tapi hari ini dia merasa tidak enak badan, akhirnya dia memutuskan pulang kerumah.

"Mama harus jaga kesehatan. Aku ga mau Mama sakit lagi," kata Adit.

"Iya, mama sekarang akan pulang, kalau ada perkembangan papa kamu, cepat-cepat kamu beritahu mama," ucap Kinan, lalu bersiap-siap pulang ke rumahnya.

xxxxx

"Kamu tahu ruangan dokter Angga di rawat," tanya Nenek Sri.

"Aku tanya dulu ke resepsionis, "jawab Kasih. Sekarang dia sudah berada di rumah sakit tempat Angga di rawat. Setelah tadi menanyakan ruangan Angga. Kini Kasih dan nenek Sri mencari ruangan itu.

Dengan memakai dres hamil warna abu-abu berlengan panjang, dan panjang nya hanya di bawah lutut, Kasih terlihat sangat cantik, walau hanya dres murahan.

Kasih benar-benar gugup sekarang, pasti Adit ada di dalam, sedangkan nenek Sri terus menggenggam tangannya memberikan kekuatan.

Sesampainya di depan ruangan dokter Angga. Tiba-tiba pintu terbuka dari dalam. Ada dokter yang keluar dari dalam sepertinya baru selesai memeriksa Angga. Kemudian di susul Adit.

Betapa terkejutnya Adit melihat siapa orang yang ada di depan matanya. Orang yang begitu ia cintai, sekarang datang kehadapannya.

Adit memperhatikan penampilan Kasih dari atas kepala sampai kaki. Wanita nya itu semakin dewasa. Apalagi dengan perut buncitnya. Menambah kadar kecantikan Kasih.

Adit langsung memeluk Kasih meskipun agak susah karena terhalang perut besar Kasih.

Kasih membalas pelukan suaminya, sungguh dia sangat rindu pada suaminya. Semua benci pada Adit, sekarang

benar-benar hilang. Hatinya sudah berdamai dengan masa lalunya. Walaupun dia tidak akan pernah bisa melupakan masalalu itu, sekarang dia hanya ingin menjalani masa depan dengan anaknya dengan tenang.

"Mas, sesak," kata Kasih.

"Maaf, ayo masuk." Kata Adit. Dia menggenggam tangang Kasih menuntunnya masuk ke dalam. Kemudian menyuruh Kasih duduk di sofa yang ada di ruangan itu. Memang Angga di rawat di ruangan VIP. Kamarnya terlihat seperti kamar hotel. Semua komplit dan terasa begitu nyaman.

"Maaf untuk semuanya " kata Adit lagi. Tidak ada kata selain maaf yang dia ucapkan. Matanya masih tertuju pada perut Kasih tangannya masih menggenggam tangan Kasih, seolah takut Kasih pergi lagi.

Kasih melihat penampilan suaminya, masih tampan tapi badannya sedikit kurus.

"Aku yang seharusnya minta maaf, aku istri yang tidak berbakti, pergi meninggalkan suaminya," ucap Kasih pilu. Air matanya sudah tidak terbendung lagi. Adit membawa Kasih dalam pelukannya. Kasih menangis.

"Apa dia baik-baik saja?" Tanya Adit, kemudian mengelus perut Kasih.

"Awwww," kata meringis.

"Kenapa?" Tanya Adit panik.

"Dia menendang begitu keras," jawab Kasih.

"Mas ga nanya ini anak siapa?" Tanya Kasih.

"Tidak perlu nanya karena Mas yakin ini buah hati kita." Ucap Adit, ia yakin anak yang di kandung kasih adalah darah dagingnya.

"Kalau ternyata dia bukan anaknya Mas?" Tanya Kasih lagi.

"Istri Mas bukan wanita seperti itu, dia tidak mungkin selingkuh dan mengandung anak selingkuhannya." ucap Adit. Sejak pertama melihat Kasih datang dengan perut besar. Adit sudah yakin Kasih sedang hamil anaknya.

"Kan udah terbukti dari dulu, kalau kita bikin anak langsung jadi walau baru satu kali bikinnya," kata Adit bangga.

Kasih tak percaya yang ngomong di hadapannya seorang Aditya. Laki-laki cool selalu menjaga image nya, sekarang ngomong blak-blakan tentang membuat anak.

"Mas ihh ngomong nya, malu tau ada nenek," kata Kasih. Nenek Sri hanya tersenyum melihat interaksi keduanya dari tadi. Dia bahagia melihat Kasih kembali ceria.

Adit hanya nyengir. Sambil menggaruk lehernya yang tak gatal.

"Maafkan ayah ya nak, ayah baru datang," kata Adit sambil terus mencium perut Kasih. Tendangan demi tendangan dari dalam perut Kasih sebagai respon dari sang anak. Sebenarnya agak ngilu, tapi Kasih bahagia.

"Princess ayah nendangnya kuat banget," ujar kasih.

"Jadi anak ayah seorang Princess, " tanya Adit matanya mulai berkaca-kaca. Kasih mengangguk.

"Terimakasih sayang kamu sudah menjaganya, dengan baik," kata Adit kemudian mencium puncak kepala Kasih, lalu mencium anaknya yang masih ada di dalam kandungan istrinya.

"Mas, aku ingin kita pisah...."

Part 22 Rumah Kita

"Mas, aku ingin kita pisah," kata Kasih

"Apa maksud kamu?" Tanya Adit.

"Aku datang kesini untuk melihat keadaan Dokter Angga, bagaimana pun dia yang sudah nolong aku dan anakku. "ucapan Kasih terhenti, kemudian dia menarik nafas.

"Dan untuk menyelesaikan masalah kita, aku ingin kita berpisah baik-baik, aku tau kita tidak akan pernah bisa bersama,Mas. Terlalu banyak perbedaan di antara kita. Lagipula Mas udah punya istri baru yang lebih segalanya dari aku. Mas tenang aja, Mas akan selalu menjadi ayah untuk putri kita, Mas boleh menemuinya setiap Mas ada waktu. Aku tidak akan melarangnya. Aku hanya ingin hidup tenang setelah ini dengan anakku." Ucap Kasih berkaca-kaca. Matanya menatap kosong ke depan.

"Ceraikan aku Mas," ucap Kasih kini airmatanya semakin deras.

"Enggak.. ga akan ada perceraian di antara kita, aku mencintai mu kita akan membesarkan putri kita bersama-sama." Ucap Adit lalu membawa Kasih ke dalam pelukannya.

"Mas jangan egois, kalau Mas mencintai ku kenapa Mas menikah lagi dengan perempuan lain. " ucap Kasih berusaha melepaskan pelukannya.

"Karena Carla mengaku sedang mengandung anak Mas, padahal Mas yakin itu bukan anak Mas," kata Adit matanya terus memperhatikan Kasih.

"Aku ga ngerti." Kata Kasih. Kemudian Adit menceritakan kejadian yang ia alami di hotel.

"Kalau dia anak kamu gimana, Mas kan tadi bilang kalau sekali bikin bisa langsung jadi,"

"Tapi Mas ga pernah bikin apa-apa sama dia, sayanggg. Kamu harus percaya sama suamimu ini," kata Adit prustasi. Untung nenek Sri sedang pergi ke kantin rumah sakit.

"Mas akan buktikan kalau anak itu bukan anak Mas, setelah itu Mas akan menceraikan Carla." Ucap Adit.

"Ok aku akan tunggu sampai waktu itu tiba, tapi sekarang aku ingin kita berpisah Mas. Aku ingin menjalani kehamilan-ku dengan tenang." kata Kasih.

"Baiklah kalau itu mau kamu," Kata Adit, dia hanya tidak ingin Kasih akan stres menjelang persalinannya.

"Tapi kamu harus tinggal dulu sama Mas sampai putri kita lahir. Aku ga mau terjadi apa-apa sama kalian." Ucap Adit kembali duduk di sebelah Kasih dan mencium perut Kasih.

"Kita akan tinggal dimana?" Tanya Kasih.

"Kejutan," jawab Adit singkat.

"Ayo kita pulang, kita istirahat," kata Adit. Nenek Sri juga sudah datang dan membelikan makanan untuk Kasih.

"Tapi aku ga bawa baju Mas," ucap Kasih.

"Kamu tenang aja di dekat sini ada pasar. Nanti kita mampir dulu beli kebutuhan kamu." Kata Adit.

xxxxx

Setelah berbelanja kebutuhan dapur. Pakaian, dan kebutuhan Kasih seperti susu hamil. Vitamin dan lainnya. Mereka sampai di sebuah rumah mewah tapi lebih kecil dari kediaman Hutomo. Adit tahu Kasih tidak suka dengan kemewahan, jadi dia tahu selera Kasih.

"Ini rumah siapa ,Mas?" Tanya Kasih ketika Adit membuka pintu gerbang rumah tersebut.

"Rumah kita, bagaimana kamu suka," tanya Adit.

"Aku membeli rumah ini, di hari yang sama setelah aku lamar kamu. Tadinya setelah menikah kita akan tinggal di sini, tapi ternyata istriku pergi meninggalkan ku," kata Adit.

"Maaf," kata Kasih. Dia merasa tidak enak.

"Bukan salah kamu sayang," kemudian mereka masuk ke dalam rumah. Adit menyewa orang untuk membersihkan rumah itu. Rumah nya di bersihkan tiga hari sekali. Hanya papanya yang tau keberadaan rumah ini.

Sekarang mereka sudah ada di dalam kamar.

Kasih kagum melihat kamar mereka. Adit benar-benar tahu seleranya, sampai dia tidak bisa berkata apa-apa. Luas kamar ini Kasih lebih luas di banding rumah mereka.

Adit menuntun Kasih lalu membaringkannya di atas tempat tidur.

"Ini tuan kamu wahai ranjang, "kata Adit konyol membuat Kasih tersenyum.

"Aku akan tidur disini kalau aku lagi kangen banget sama kamu, aku akan menatap foto kamu sampai aku puas dan tertidur." Kata Adit.

Memang Adit mencuci semua foto yang ia ambil waktu acara akad dulu. Menempelkannya di dinding. Foto di kamarnya adalah yang terbesar. Di sana ada foto pengantin dirinya dan istrinya, tersenyum bahagia.

Setelah memperkenalkan Kasih pada ranjangnya. Kemudian dia juga naik ke ranjang. Dia duduk di samping Kasih. Lalu menyibakkan baju Kasih. Akhirnya dia bisa melihat perut buncit Kasih. Dia sampai meneteskan airmatanya terharu. Mengelus-elus perut Kasih yang di dalam sana tumbuh anaknya. Sungguh pengalaman yang tidak akan pernah ia lupakan.

Kasih merasa nyaman ketika Adit terus mengelus perutnya. Seseekali anaknya menendang dan itu membuat Adit sangat bahagia.

"Maafkan ayah nak. Ayah tidak pernah nengokin kamu," kata Adit berbicara pada anaknya.

"Sekarang kan kita sudah bersama yah. Ayah ga usah nengokin kita. " Ucap Kasih.

"Bukan nengokin gitu yangg. Maksud aku 'itu' " kata Adit gugup. Heyy Kasih itu gadis polos, ga tau istilah-istilah orang dewasa.

Baru setelah Adit membisikan sesuatu ke telinganya, Kasih faham. Dia menatap wajah suaminya kemudian mengangguk.

"Hati-hati ya, jangan sampai nyakitin dia," kata Kasih. Adit mengangguk, di tatapnya wajah ayu Kasih yang selama ini dia rindukan. Kasihnya sudah banyak berubah. Dia masih tidak menyangka sekarang istrinya ada di kamar bersamanya. Tanpa membuang-buang waktu lagi Adit mulai melakukan kegiatan nya. Dia yang memimpin, dia menyentuh Kasih dengan sangat hati-hati. Takut menyakiti anak istrinya. Kasih hanya bisa pasrah pada suaminya, dengan perut yang semakin membesar sulit baginya bergerak bebas. Kali ini dia sungguh sangat menikmati sentuhan suaminya yang selama ini dia ridukan.

Satu jam berlalu mereka menyudahi kegiatan mereka lalu bersiap-siap untuk tidur.

"Aku sayang kamu Kasih." Kata Adit. Lalu memeluk kasih dari belakang. Menyusul Kasih yang terlebih dahulu pergi ke alam mimpi.

Part 23 Kemarahan Kinan

Seminggu sudah Kasih tinggal di rumahnya dengan Adit. Selama seminggu itu juga adit bulak balik ke rumah orang tuanya agar ibunya tidak curiga. Sepulang dari rumah sakit dia pulang ke rumahnya dengan Kasih. Baru setelah itu pulang ke rumah orang tuanya dan tidur di sana.

Kadang Kasih merasa kalau dia yang jadi istri muda. Tapi Kasih sadar siapa dirinya, dia tak bisa banyak menuntut pada suaminya.

Ting tong

Terdengar bunyi bell dari pintu Kasih meninggalkan pekerjaannya di dapur, bergegas membuka pintu. Ketika pintu di buka nampaklah sosok Kinan, orang yang paling Kasih hindari. Karena dia tahu Kinan tak menyukainya.

Tanpa di suruh masuk pun Kinan langsung masuk ke dalam rumah. Dia kagum dengan interior rumah itu walau terlihat sederhana tapi tetap elegant.

Kasih yang mulai was-was mengikuti Kinan. Kemudian mereka duduk di ruang tamu.

"Langsung saja saya tidak suka basa basi. Pertama-tama saya ingin mengucapkan maaf atas perbuatan Adit dulu sama kamu, ternyata kamu gadis yang Adit cari selama ini. Jujur saya sempat simpati sama kamu. "Kata Kinan memulai pembicaraan.

"Tapi gara-gara kamu Adit sering berbohong sama saya, dia anak kebanggaan saya, selama hidupnya dia selalu menceritakan apapun pada saya. Tapi demi kamu. Menikah pun dia tidak memberi tahu saya. Sebagai ibu, hancur hati saya, meskipun saya bukan ibu kandungannya" ucap Kinan

masih dengan nada dingin. Terlihat jelas ada kekecewaan di matanya, Kasih tidak berani menatap Kinan. Dia terus menundukkan kepalanya.

"Membeli rumah ini pun dia tidak bilang sama Saya, kalau saya tidak mengikuti dia mungkin sampai nanti saya tidak akan pernah tau akan rumah ini," ucapnya lagi. Sekarang matanya fokus pada perut Kasih.

"Pergi berbulan-bulan meninggalkan suami, lalu pulang dalam keadaan hamil. Kemudian tinggal lagi dengan suaminya. Apa yang kamu berikan sama Adit sehingga dia begitu percaya sama kamu." Kata Kinan.

"Anak siapa yang kamu kandung, apa ayahnya tidak mau tanggung jawab sehingga kamu kembali pada putra saya. Apa tujuan kamu kembali lagi pada Adit." Ucap Kinan sekarang dia benar-benar murka.

"JAWAB SAYA KASIH" teriak Kinan. Kebetulan nenek Sri tidak ada di rumah dia sedang pergi ke rumahnya untuk mengambil sesuatu.

"Ini anak Mas Adit Nyonya, saya bukan wanita seperti yang anda tuduhkan. Saya tidak pernah selingkuh. Hanya Mas Adit laki-laki yang menyentuh saya,dari dulu." Ujar Kasih terisak. Sakit hatinya saat Kinan menuduhnya berselingkuh, memang dia yang salah pergi dari rumah hingga berbulan-bulan.

"Apa yang akan anda lakukan ketika anda mengetahui kalau laki-laki yang anda cintai adalah laki-laki yang sama yang telah menghancurkan anda. Ketika saya tau ternyata putra anda yang telah memperkosa saya, hati saya benar-benar hancur. " Ucap Kasih tak kalah tegas dari Kinan. Dia memberanikan diri menatap Kinan.

"Saya kesini ingin menjenguk suami anda, karena dia telah menyelamatkan saya dan anak saya dalam kecelakaan beberapa waktu lalu di Semarang. Sekaligus bertemu dengan suami saya. Saya dan Mas Adit akan bercerai setelah anak ini lahir. Tapi Mas Adit minta saya untuk tinggal di sini sampai saya melahirkan. Anda tenang saja, saya tidak akan kembali lagi kesini," ucap Kasih.

"Baguslah kalau kamu tahu diri. Sampai kapanpun Carla adalah istri Adit di mata dunia. Dia yang sekarang sedang mengandung anak Adit, cucu saya. Karena saya tidak yakin kalau anak yang kamu kandung adalah cucu saya." Kata Kinan lagi.

"Bagaimana kalau seandainya anak yang di kandung menantu kesayangan anda bukan anak Mas Adit?" Tanya Kasih.

"Itu tidak mungkin karena saya tau siapa Carla dan keluarga nya," jawab Kinan

"Sepertinya sudah tidak ada lagi yang saya omongkan. Ingat. Kamu jangan berbesar hati karena Adit melindungimu, membelikan kamu rumah. Karena saya yakin kalau dia tahu kebusukkan kamu dia akan membuang kamu." Ujar Kinan tersenyum sinis.

"Kebusukkan apa yang anda maksud Nyonya," kata Kasih.

"Saya yakin kamu selingkuh dengan laki-laki lain," ucap Kinan.

"Sayang nya apa yang anda pikirkan itu semua tidak benar. Jadi sekarang saya minta anda keluar dari rumah ini." Kata Kasih. Sungguh kedatangan Kinan membuatnya tidak baik-baik saja. Dia takut terjadi sesuatu pada anaknya.

"Berani ya kamu ngusir saya. Tanpa di suruh pun saya akan pergi dari sini," ujar Kinan kemudian keluar dari rumah kasih.

Setelah kepergian Kinan Kasih menangis sejadi-jadinya. Hatinya sungguh perih mendengar omongan Kinan. Tak lama kemudian nenek Sri pulang. Kasih menceritakan apa yang terjadi. Lagi-lagi pelukan nenek Sri memberinya ketenangan. Sampai dia tertidur di dalam pelukan nenek Sri.

xxxxx

Di rumah sakit

"Ka..sih.. Ka..sih " ucap Angga. Ya Angga sadar tapi belum sepenuhnya dia hanya menyebut nama Kasih. Kinan yang mendengar itu pun murka. Setelah keluar dari rumah Kasih. Kinan mendapatkan kabar bahwa suaminya sudah siuman.

"Ada hubungan apa papa kamu sama Kasih. Kenapa dia selalu menyebut nama Kasih. " tanya Kinan.

"Aku ga tau Ma, apa kita harus meminta Kasih datang kesini. Kalau mungkin kehadiran Kasih bisa membuat papa sadar. Kenapa tidak." Kata Adit.

"Kamu ga curiga sama istri kamu. Kalau Kasih dan papa mu ada hubungan, apa mungkin anak yang di kandung kasih adalah anak papa kamu," kata Kinan pikirannya mulai ngelantur.

"Mama ngomong apa sih. Anak Kasih itu anak aku Mah. Bagaimana bisa mama berpikiran seperti itu kalau Papa ayah dari anak Kasih, " kata Adit

"Terus Kenapa papa kamu terus-terusan manggil dia." Kata Kinan. Dia akan menemui Kasih lagi untuk minta penjelasan tentang hubungan nya dengan suaminya.

xxxxx

Sekitar pukul sembilan malam Adit sampai di rumahnya dengan Kasih. Angga masih belum sadar sepenuhnya. Malam ini Kinan tidur di rumah sakit menemani suaminya. Tadi Adit bilang dia akan pulang kerumah Kasih, awalnya Kinan tidak setuju. Tapi karena berhubung Carla ada di luar kota, dia membiarkan Adit ke rumah istrinya yang lain.

Adit kaget ketika masuk ke rumah tidak ada siapa-siapa. Adit panik. Ternyata memang Kasih tidak ada di rumah. Dia terus mencari Kasih di seluruh penjuru rumah. Tapi tidak menemukan istrinya.

Ketika dia masuk kamar dia melihat sebuah kertas di atas meja rias, ternyata tulisan Kasih.

"Maaf mas aku pergi tidak bilang pada Mas, karena kalau aku bilang pasti mas tidak membolehkanku pergi. Aku kembali ke Semarang. Aku ingin menjalani sisa kehamilanku dengan tenang mas, ini alamatnya,,,,, kalau waktunya putri kita lahir mas bisa kesini.

Kalau masalah mas dan Carla selesai Mas boleh jemput aku. Kita hidup sama-sama. Aku mencintaimu mas. Masalah restu dari mama kita akan berjuang bersama untuk mendapatkan restunya. Jadi mas harus buktikan yang sebenarnya. Untuk sekarang izinkan aku di sini ya, nanti kita telponan. Ok suamiku

I love you ayah princess. "

Itu surat yang Kasih tulis. Adit bahagia ternyata Kasih tidak benar-benar pergi. Kasih hanya butuh ketenangan, mungkin dia akan menyusul istrinya kalau putrinya akan segera lahir.

Untuk saat ini dia akan membiarkan Kasih sendiri dulu. Walau dia tidak bisa jauh dari Kasih lagi. Dia tidak boleh egois, memaksakan Kasih terus tinggal dengannya hanya akan

membuat Kasih tertekan. Jadi dia yang mengalah menahan rasa rindu pada istrinya.

Part 24 Baby Girl

Sudah hampir sebulan Kasih kembali ke Semarang. Adit setiap hari selalu menghubungi nya. Kalau tidak dengan chatingan maka Adit akan melakukan panggilan video call.

Dia belum bisa mengunjungi Kasih. Karena kondisi Angga makin buruk. Dia tidak bisa pergi jauh-jauh. Dia hanya pulang mandi dan berganti baju, kemudian kembali ke rumah sakit menemani ayah nya.

Hubungan nya dengan Carla? Dia sendiri tidak peduli mau kemana istri keduanya itu pergi. Bahkan sudah seminggu dia tidak bertemu dengan Carla. Dan Carla sudah tidak bekerja lagi di rumah sakit.

Setiap hari Kinan selalu menasihatinya, menyuruh Adit memperhatikan Carla, tapi tak pernah Adit dengar. Dia hanya menghabiskan waktunya di rumah sakit. Saat ini Adit dan Kinan sedang berada di ruang rawat Angga. Angga kembali drop. Tiba-tiba ponsel Adit berbunyi.

"Hallo... Iya saya sendiri." Jawab Adit ketika ia mengangkat panggilan ponselnya.

"..... "

"Apa....." jawabnya lagi.

"Oke, saya segera kesana." Kata Adit.

"Ada apa, Dit" Tanya Kinan khawatir.

"Carla, dia ada di rumah sakit daerah Depok," kata Adit kemudian bersiap-siap pergi.

"Mama ikut," kata Kinan.

"Ayo kita pergi sekarang juga," kata Adit. Ini saatnya membuka kejahatan Carla pada Kinan. Akhirnya mereka

pergi berdua. Butuh waktu satu jam setengah baru sampai ke tempat tujuan.

"Dokter. Saya keluarga atas pasien bernama Carla, dimana dia." Kata Adit.

"Maaf pak, Nyonya Carla meninggal di tempat kejadian karena over dosis, sepertinya mereka sedang berpesta Narkoba, untuk lebih jelasnya, bapak bisa tanyakan langsung pada Polisi yang menangani kasus ini." Jelas sang Dokter.

Kinan yang mendengar itu shock , langsung menangis tak percaya bahwa menantunya berpesta Narkoba.

Adit kemudian mengikuti Dokter untuk melihat istri keduanya. Hampir dua jam Adit di rumah sakit, dia juga sudah menelepon keluarga Carla. Dia sudah mengurus surat-surat agar Carla bisa segera di makamkan.

Ternyata Carla tidak sendiri, ada beberapa orang yang ikut berpesta dengannya salah satunya, suami dari tante Carla Lukman. Sekarang dia sudah di amankan di kantor polisi.

Orang tua Carla sungguh tidak percaya anak mereka pergi dengan cara seperti ini. Yang paling terluka adalah tantenya Carla. Dia tidak percaya suaminya selingkuh dengan keponakannya. Sampai mereka akan punya anak.

Satu kebenaran lagi yang terungkap. Tante Carla sudah tahu kalau Carla hamil anak Lukman, dia baru tahu tadi pagi ketika dia tak sengaja mendengar pembicaraan suaminya. Tadinya dia akan menanyakan langsung kalau suaminya pulang, tapi sekarang dia tak peduli lagi. Keponakannya sudah pergi dan dia akan segera menggugat cerai laki-laki itu.

xxxxx

Carla sudah di makamkan, keluarga besar Carla meminta maaf pada Adit dan Kinan atas segala kesalahan Carla. Yang menyebabkan Adit harus bertanggung jawab atas anak orang lain.

Tentu Adit memaafkan dengan ikhlas. Bagaimana pun Carla pernah jadi teman baik Adit. Dia juga berjanji akan tetap menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga mantan istrinya. Adit hanya bilang kalau istrinya meninggal karena kecelakaan. Dia masih punya hati tidak menyebarkan aib istrinya pada dunia, cukup keluarga Carla dan keluarganya yang tahu.

Sekarang dia hanya akan fokus pada Kasih dan anak mereka.

"Assalamualaikum sayang.. udah tidur," kata Adit saat menelepon Kasih.

"Belum mas," jawab Kasih di sebrang sana.

"Maaf mas baru menghubungi kamu, Carla meninggal dunia," kata Adit. Lalu di menceritakan semua yang terjadi dua hari ini.

"Semoga Mbak Carla tenang di alam sana," kata Kasih.

"Amin.... Mungkin aku akan datang lusa." Kata Adit. Karena menurut perkiraan Dokter Kasih akan melahirkan sepuluh hari lagi.

"Iya, Mas hati-hati ya, lebih baik Mas sekarang istirahat. Assalamualaikum " kata Kasih.

"Iya sayang kamu juga istirahat. Waalaikum salam. Emmuuuahhh,," kata Adit. Lalu dia bergegas untuk tidur. Sungguh dia tidak sabar menunggu hari esok untuk bertemu dengan pujaan hatinya.

xxxxx

Akhirnya Adit tiba di Semarang sore hari, dia langsung mencari alamat yang di berikan Kasih. Sebelum berangkat dia sempat berdebat dengan Kinan. Kinan masih tidak percaya bahwa Kasih mengandung anak Adit. Tapi Adit terus meyakinkan bahwa Kasih sedang mengandung anak nya. Meskipun belum yakin seratus persen, tapi dia mengizinkan Adit pergi ke Semarang. Entah mengapa ada rasa bahagia saat mendengar Kasih akan segera melahirkan.

Begitu sampai ke alamat tujuan Adit langsung memeluk Kasih. Perut Kasih semakin besar. Adit yakin anaknya sehat, karena Kasih menjaga anak mereka dengan baik.

Lalu Kasih membawa Adit masuk ke dalam rumah. Bukan rumah mewah tapi rumah kecil yang cukup nyaman, dan Adit suka itu. Dia juga suka melihat pemandangan yang masih hijau, yang tidak dia temui di kota.

"Aku kangen banget sama kalian " kata Adit, dia memeluk Kasih dari belakang sambil mengusap perut Kasih.

"Aku tahu," jawab Kasih.

"Aku juga sangat merindukan mu Mas," ujarinya lagi.

"Kata orang nengokin baby menjelang kelahirannya, akan memberi jalan yang mudah agar baby nya keluar dengan lancar." Kata Adit. Lalu mencium leher Kasih.

"Kok aku baru tahu,ya. Emang gitu?" Tanya Kasih polos.

"Masssss," kata Kasih ketika Adit terus mencumbunya, pertama di leher kemudian pindah ke bahu.

"Boleh ya," kata Adit dengan suara serak. Kasih mengangguk.

Kemudian mereka saling melepas rindu satu sama lain. Dengan perut Kasih yang besar tidak menghalangi mereka menikmati percintaan mereka.

xxxxx

Sebenarnya Kasih sudah merasakan kontraksi sejak pagi, tapi dia tidak ingin membuat semua orang khawatir makanya dia tahan sendiri. Hingga sore hari Kasih sudah tidak kuat lagi.

"Mass," Kasih menanggil Adit pelan.

"Ya Allah sayang," kata Adit begitu panik, apalagi melihat air di sekitar tubuh Kasih, air ketuban Kasih pecah, cepat-cepat Adit membawa Kasih ke puskesmas terdekat, karena rencananya Kasih akan melahirkan disana.

Kasih hanya bisa menutup matanya rapat, menggigit bibir bawahnya ketika gelombang cinta itu kembali datang.

Tidak ada kata yang keluar, jika kontraksi itu menyakitkan. Kasih menikmati setiap gelombang cinta itu, sekarang dia akan berjuang bersama dengan buah hatinya.

"Aku tidak apa-apa Mass, tenang aja," kata Kasih ketika dia melihat Adit begitu panik.

Walau Aditya seorang Dokter. Tapi ketika melihat istrinya begitu kesakitan dia jadi panik dan gugup.

Tiga jam berlalu, setelah melewati perjuangan yang panjang. Akhirnya putri kecil mereka terlahir ke dunia, sempurna, tidak kurang sedikit pun.

Adit menangis menyaksikan sendiri perjuangan istrinya melahirkan putri mereka. Dia tidak dapat menjabarkan perasaan nya sekarang. Status nya sudah berubah menjadi seorang ayah. Tak henti-hentinya dia mengucapkan syukur, berterima kasih pada istrinya karena sudah mengandung dan melahirkan darah dagingnya.

Perpaduan wajah Adit dan Kasih menambah kecantikan malaikat kecil mereka, walau lebih dominan pada Kasih. Hanya hidung yang mirip dengan ayahnya, semua nya duplikat Kasih.

"Terimakasih sayang," hanya itu kata yang bisa Adit ucapkan. Sambil terus mencium pucuk kepala istrinya.

"Welcome baby Mutiara Emraldi Hutomo "

Mutiara nama yang Adit dan Kasih berikan pada putri pertama mereka. Tadi Adit sudah menghubungi Kinan bahwa Kasih telah melahirkan putri mereka dengan selamat. Kinan menangis haru mendengar nya, walau otaknya belum yakin anak yang Kasih lahirkan adalah anak Adit, tapi hatinya berkata lain, dia senang karena sekarang dia menjadi seorang nenek.

Part 25 Terbongkar

Dua bulan berlalu Adit memboyong istri dan anaknya kembali ke Jakarta. Mau tidak mau Kasih harus ikut dengan suaminya. Sebenarnya dia merasa tenang hidup di Semarang. Tapi dia merasa kasihan dengan suaminya yang harus bulak balik Jakarta-Semarang tiap minggu. Di tambah keadaan Angga yang tidak ada perubahan.

xxxxx

Adit sebenarnya ingin membawa anaknya ke rumah sakit ketika sampai ke Jakarta, tapi karena takut virus. Dia langsung membawa mereka ke rumah.

Kinan menyuruh Adit membawa keluarga kecilnya ke rumah mereka, tapi jelas Kasih tidak akan mau. Dia tidak ingin egois dimana istrinya nyaman dia akan menuruti nya.

Hari-hari Adit sekarang lebih berwarna, dia selalu ingin pulang cepat ke rumah dan bermain bersama putrinya. Sudah sebulan Kasih di Jakarta tapi Kinan belum sama sekali dia menengok Kasih dan anaknya.

Hari ini rencananya dia akan menemui Kasih, dia sudah menyiapkan hadiah untuk cucunya, ya dia sekarang yakin anak itu anak Adit. Karena Adit sudah melakukan test DNA. Sebenarnya Adit tidak mau melakukan itu karena dia yakin seratus persen, anak itu anaknya. Tapi demi meyakinkan ibunya dia terpaksa melakukan Test DNA. Dan yang pasti atas persetujuan Kasih.

"Ohhh jadi gini kelakuan kamu ketika suamimu pergi bekerja" kata Kinan ketika dia sampai di rumah Kasih melihat Kasih sedang tertawa bersama seorang pria. Dan pria itu Irfan,

dia datang ingin mengunjungi Kasih dan melihat anak Kasih, tentunya Adit sudah di beritahu.

"Maaf dokter, saya hanya teman Kasih. Saya datang kesini hanya ingin bertemu Kasih dan anaknya. Tadi Dokter Aditya juga tau saya kesini." Kata Irfan, kemudian dia pergi karena tidak enak sama dokter Kinan.

"Aku pulang ya. Nanti kapan-kapan aku main lagi, Assalamualaikum " kata Irfan pamit pulang.

"Waalaikum salam. " Jawab Kasih.

"Ada perlu apa anda kesini nyonya," tanya Kasih, sungguh dia sudah muak sama wanita ini.

"Saya hanya ingin bertemu cucu saya," kata Kinan

"Anda yakin ini cucu anda," kata Kasih seolah mengejek Kinan

"Kalau anda tidak yakin ini cucu anda sebaliknya anda pulang, kami bahagia walau anda tidak mengakuinya sebagai cucu anda. Tapi memang benar anakku tidak mempunyai hubungan darah dengan anda, anda bukan nenek kandungannya, " kata Kasih mulai emosi. Mengingat Kinan menyuruh Adit melakukan test DNA pada putrinya.

Dia merasa dihina oleh Kinan . Tanpa langsung Kinan sudah menuduh Kasih berselingkuh. Ada rasa nyeri di hati Kinan saat mengatakan anak Adit bukan cucunya, walau dia bukan ibu kandung Adit tapi dia yang sudah membesarkan Adit dari kecil.

"Baru tahu ternyata kamu juga sombong Nona Kasih. " kata Kinan kesal. Padahal dia datang untuk melihat cucunya. Tapi Kasih tidak menyambut baik kedatangan.

Dia ingin sekali menggendong anak yang ada di gendongan Kasih.

"Saya sedang tidak ingin berdebat sebaliknya anda pulang, Nyonya," kata Kasih.

"Baiklah saya akan pulang, tapi izinkan saya menggendong cucu saya." Ucap Kinan, sekarang dengan nada memohon.

Kasih tidak tega walau bagaimana pun Kinan yang sudah mengurus Adit dari kecil. Akhirnya dia memberikan putrinya pada Kinan.

Ketika bayi mungil itu berada di gendongan nya Kinan menangis, teringat pertama kali dia menggendong putrinya. Wajah Tiara sungguh sangat mirip dengan Kiani putrinya waktu bayi, dia memperhatikan Kasih dan Tiara. Sungguh Tiara duplikat Kasih.

Tiba-tiba Kinan melihat kalung yang di pake Tiara. Memang tadi Kasih memakaikan kalungnya pada Tiara dia belum mencopotnya.

"Kalung ini,," kata Kinan menunjukan kalung yang di pake Tiara

"Itu kalung sudah ada dari saya kecil. Kata ayah angkat saya kalung itu sudah saya pakai sejak pertama kali dia menemukan saya di pinggir jalan. Entah kemana orang tua saya. Meninggalkan saya sendiri di jalan," ucap Kasih kemudian mengambil Tiara dari pangkuan Kinan. Lalu membawanya ke kamar karena ini sudah jam tidurnya.

Kinan mengikuti Kasih masuk ke kamarnya. Kasih sungguh telaten merawat anaknya, dia lihat kamar Kasih bersih. Dia tahu tidak ada asisten yang bekerja di rumah ini. Hanya ada Kasih dan nenek Sri kalau Adit kerja.

Dari tadi dia terus berfikir apa suaminya sudah tahu siapa Kasih. Sehingga Dia terus memanggil Kasih dalam tidurnya. Kinan akui dia merasakan ada sesuatu ketika dia bertemu

pertama kalinya dengan Kasih. Sekarang dia harus pulang dan mencari sesuatu.

Sesampainya di rumah Kinan langsung pergi ke ruang kerja suaminya dia membuka semua berkas-berkas di ruang kerja Angga. Tapi tidak menemukan apapun. Lalu dia melihat tas kerja suaminya yang selalu di bawa suaminya. Di bukanya tas itu perlahan. Di ambilnya sebuah map berwarna coklat dengan logo sebuah rumah sakit. Di baca apa yang ada di kertas itu.

Test DNA antara Kasih Dewantari dan Angga Hutomo. Hasilnya sembilan puluh sembilan persen. COCOK. Itu yang tertulis di sana.

Kinan menutup mulutnya tak percaya. Kasih adalah Kiani putrinya yang hilang. Dia menangis, bahagia ternyata putrinya masih hidup. Dan takut kalau Kasih membencinya.

Karena dia ingat perlakuan nya pada Kasih selama ini. Dia menyesal telah memperlakukan kasih dengan buruk. Kinan hanya bisa menangis sekarang, sampai dia tertidur karena kecapean.

Malam harinya Kinan akan kembali menemui Kasih. Dia akan bilang semuanya pada Kasih malam ini juga, kalau Kasih anak kandung nya yang hilang .

xxxxx

Kinan sudah sampai di depan rumah anaknya, tadi dia sudah menghubungi Adit kalau dia akan datang.

"Bissmilah," gumam Kinan.

"Assalamualaikum, " Kinan mengucapkan salam ketika Adit yang membuka pintunya.

"Waalaikum salam, Ma. Ayo masuk kita sedang makan malam." Kata Adit.

Tiba di ruang makan, Kinan menangis. Dia takut kalau Kasih tidak akan menerima nya. Perasaan nya tidak tenang.

"Duduk Ma,"kata Adit pada Kinan.

"Sayang tolong piringnya untuk mama,"ucap Adit pada istrinya. Walaupun Kasih tahu Kinan tidak menyukainya dia tetap menghormati Kinan sebagai orang yang telah mengurus suaminya.

"Terimakasih " ucap Kinan pada Kasih saat dia memberikan piring berisi makan malam untuknya. Kasih hanya tersenyum.

Selama makan malam tidak ada yang bicara. Kinan sesekali melirik Kasih.

Kasih masih bingung dengan kedatangan Kinan kembali ke rumahnya. Setelah mereka makan malam. Kinan menyuruh mereka kumpul di ruang tamu.

"Ada yang ingin saya katakan pada kalian. Ini tentang kita," kata Kinan dengan suara lirih sambil melihat Kasih.

"Ada apa Ma?" Tanya Adit.

"Ini, kalian baca aja," Kinan memberikan map berwarna coklat itu pada Adit. Kemudian Adit dan Kasih membacanya.

"Ini tidak mungkin. Apa yang sebenarnya anda rencanakan Nyonya Kinan?" Ujar Kasih setelah dia membaca test DNA itu. Dia masih belum percaya apa yang dia lihat. Sedangkan adit juga terlihat shock.

"Saya ibu kamu sayang," ucap Kinan airmatanya tak terbendung lagi. Kemudian dia berdiri menghampiri Kasih. Tapi Kasih bangun dan menjauh dari Kinan.

"Apa ini salah satu rencana untuk membuat saya dan suami saya berpisah." Ucap Kasih menatap Kinan tajam.

Part 26 Ending

"Tidak sayang, kamu benar-benar anak kami. Kalung itu, kalung yang kami pakaikan pada putri kami yang hilang. Kamu ingat saat kamu kecelakaan di Semarang. Papa mu yang mendonorkan darah untuk kamu waktu kamu kecelakaan saat itu. Dan dia mengambil darah kamu untuk melakukan test DNA. Sepertinya dia melihat kalung itu, karena dia yang membelikan kalung itu jadi dia tahu persis bentuknya. Makanya dia melakukan test DNA. Dan benar ternyata kamu Kiani anak kami." Ujar Kinan. Dia sudah bertanya pada supir yang menemani suaminya selama di Semarang.

Kasih terus menggeleng-gelengkan kepalanya, sulit baginya percaya bahwa Angga dan Kinan orang tua nya.

Kenapa mereka meninggalkan nya di pinggir jalan. Lalu Kasih berlari pergi ke kamarnya meninggalkan Adit dan Kinan yang terus memanggilnya.

Di kamar dia kembali menangis memeluk putrinya yang sedang tidur. Nenek Sri sendiri tidak ngomong apa-apa dia sudah mendengar semua yang Kinan katakan. Dia akan membiarkan Kasih tenang dulu.

"Kasih di kamar, maaf kalau saya ikut campur. Kasih itu orang baik mungkin untuk sekarang dia masih shock. Biarkan dia sendiri dulu. Saya yakin Kasih akan menerima semua ini Nyonya. Saya senang kalau dia bertemu orang tuanya. Saya sudah mengangap Kasih cucu saya sendiri." Kata nenek Sri, dia pun turut prihatin atas kehidupan Kasih selama dia kenal Kasih selama ini. Sekarang dia ikut bahagia ketika Kasih bertemu dengan orang tuanya.

"Terimakasih banyak bu, anda sudah menyayangi anak kami selama ini. Saya takut Kasih tidak akan pernah memaafkan saya." Ucap Kinan. Lalu nenek Sri memeluknya.

"Benar kata nenek, Kasih hanya butuh waktu untuk menerima ini. Dia sudah lama mencari orang tuanya." Ucap Adit.

"Ini salah Mama yang terlalu egois, karena kesalahpahaman, mama membenci anak mama sendiri." Kata Kinan terus menangis, mengingat dia sangat keras menolak hubungan Kasih dan Adit. Dan lebih parahnya dia menuduh Kasih berselingkuh. Dulu dia termakan omongan Carla yang selalu menjelek-jelekan Kasih. Padahal waktu itu dia percaya bahwa suaminya tidak ada hubungan apa-apa dengan Kasih.

"Lebih baik sekarang mama tidur dulu ya, besok kita bicara lagi." Ujar Adit. Akhirnya mereka pergi ke kamar masing-masing.

Di kamarnya Adit melihat Kasih baru saja menyusui Tiara dan memindahkan anak mereka ke box bayi.

"Sayang,"kata Adit. Kasih langsung memeluk suaminya, dia menangis mencurahkan semua isi hatinya.

"Apa kamu tidak senang mengetahui siapa orang tua kamu.?" Tanya Adit.

"Kenapa harus mereka," Kasih masih menangis.

"Aku jadi saksi kedua orang tuamu. Selama ini mereka masih berharap bertemu anak mereka. Mereka sangat menyayangi kamu. Kalau musibah malam itu tidak terjadi mungkin kalian tidak akan terpisah. Dan aku... Tidak akan kehilangan orang tuaku." Ucap Adit lirik teringat orang tuanya.

"Kamu masih beruntung bisa bersama mereka lagi. " kata Adit, dia masih memeluk istrinya.

"Mama itu orang yang sangat baik, dia hanya salah paham, makanya dia bersikap begitu sama kamu. Di tambah Carla yang selalu menjelek-jelekan kamu pada Mama. Aku sudah menganggap dia seperti ibuku sendiri. Dia yang memberiku kasih sayang seorang ibu. Setelah kepergian orang tuaku. Dia yang paling menderita berpisah dengan Putri kesayangannya." Ucap Adit.

"Maafkan mama. Dan besok kita ke rumah sakit ketemu papa. Aku harap dia cepat sadar dengan kedatangan kamu menjenguknya." Katanya lagi. Kemudian mereka bersiap-siap untuk tidur.

xxxxx

"Mama mana " tanya Adit pada nenek Sri.

"Dia pamit tadi pagi-pagi sekali katanya mau kerumah sakit." Jawab nenek Sri.

Tiba-tiba ponsel Adit bordering.

"Hallo, iya saya segera kesana,?" Kata Adit ketika dia menerima panggilan dari seseorang.

"Ada apa mas?" tanya Kasih.

"Mama kecelakaan dan sekarang dia di rumah sakit, aku harus segera ke sana," kata Adit dan langsung pergi ke rumah sakit.

"Aku ikut mas," kata Kasih.

"Nek, aku titip Tiara ya, susu udah aku siapkan di pendingin," kata Kasih kemudian menyusul suaminya.

"Kalian tenang saja . Pergilah hati-hati di jalan " ujar nenek Sri

Tiba di rumah sakit

Adit dan Kasih langsung masuk ke dalam ruangan Kinan, disana mereka melihat kepala nya di perban, tubuhnya penuh

luka. Kata saksi mata Kinan sepertinya mengantuk ketika menyetir.

Kasih yang melihat wanita yang melahirkan nya itu terluka parah, dia langsung mendekati Kinan dan menggenggam tangan ibunya.

"Ma,, bangun. Katanya Mama ingin Kasih memaafkan mama. Jadi Mama harus bangun dan kita bisa hidup bersama." Kata Kasih di samping brankar ibunya.

"Kasih belum bermain dengan mama, belum nyobain masakan mama. Mama harus menebus semua itu. Mama harus bangun ma," kata Kasih. Dia terus menciumi tangan ibunya.

"Ka,,sih... maaf..kan.. mama, nak" Kinan membuka matanya.

"Kasih harusnya yang minta maaf," kata Kasih kemudian memeluk ibunya.

"Mama aja nih yang di peluk, papa tidak?" Kata seseorang yang baru masuk. Dan orang itu adalah Angga.

Ya Angga sudah sadar semalam. Ketika Dokter mengatakan suaminya sadar Kinan buru-buru pergi ke rumah sakit. Karena dia kurang tidur akhirnya dia kecelakaan .

"Papa, " ujar Kasih. Adit kemudian mengambil alih suster yang mendorong kursi roda Angga. Menghampiri dua wanita yang sangat dia cintai.

Kemudian Kasih memeluk Angga.

"Maafkan papa nak, papa ga bisa jaga kamu." Ucap Angga di dalam pelukan Kasih.

"Tidak ada yang salah pa, ini semua sudah takdir. " kata Kasih.

"Yang penting kita semua bisa berkumpul lagi." Ujarnya lagi.

"Sekarang kalian harus sembuh dan membayar semua waktu yang terlewat padaku." Ujar Kasih penuh penekanan.

Mereka semua tertawa. Tapi tiba-tiba Kasih tidak sadarkan diri. Dia pingsan untung dengan sigap Adit menyangga istrinya, kemudian Adit membawanya untuk di periksa ke ruang rawat yang lain .

Setelah sampai di ruang inap Kasih langsung di periksa dokter, sementara di ruangan lain Kinan terus menangis, sekarang dia tidak bisa berbuat apa-apa bahkan untuk menemani putrinya.

"Mah tenang papa yakin putri kita baik-baik saja. Lebih baik kita sekarang berdoa untuk kesembuhan Kasih." Ujar Angga menenangkan istrinya. Kinan masih menangis baru saja dia berkumpul dengan putrinya. Dia takut terjadi sesuatu pada Kasih.

"Mama ingin menemaninya pa."

"Mama belum pulih betul. Kita tunggu di sini oke." Kinan hanya mengangguk walau sebenarnya ingin berada di dekat Kasih saat ini.

xxxxx

Extra Part 1

Kasih sedang menangis dari tadi di atas brankar rumah sakit, sejak dia sadar dari pingsannya. Saat dia pingsan semua jadi panik. Adit cepat-cepat memeriksa Kasih di ruangan lain. Untung nya Kasih tidak apa-apa, hanya sekarang dia sedang mengandung anak kedua mereka yang kini berusia tiga minggu.

"Sudahlah sayang. Semua akan baik-baik saja, percaya sama Mas. Ini sudah menjadi Anugerah Tuhan sayang." kata Adit.

Sejak mengetahui dirinya sedang hamil lagi. Kasih terus menangis, katanya Tiara masih kecil masih berusia tiga bulan. Tapi dia akan segera punya adik.

Bukan Kasih tidak senang dengan kehadiran anak kedua mereka, tapi dia hanya merasa waktunya terlalu cepat. Walaupun begitu dia tetap bersyukur Tuhan memberi mereka kepercayaan lagi.

"Aku takut Tiara terabaikan Mas," kata kasih sambil terus menangis.

"Kita akan merawat anak-anak kita bersama, tidak akan membedakan di antara mereka." Kata Adit menenangkan istrinya.

"Mulai sekarang kamu harus selalu berfikir positif. Agar dede bayi senang ketika ibunya senang. " lanjutnya lagi lalu mencium puncak kepala istrinya.

"Terimakasih sayang sudah mau menerima ku, memaafkan segala kesalahan ku. Menjadikan aku ayah dari anak-anakmu."

"I love you " kata Adit lalu mencium bibir ranum Kasih.

"I love you more Mas." Balas Kasih.

xxxxx

Berita kehamilan Kasih di sambut suka cita oleh keluarga besarnya. Terutama Kinan, dia yang paling antusias menantikan cucu keduanya. Dia ingin menggantikan semua waktu yang ia lewatkan bersama putri tunggalnya. Kinan juga meminta Adit dan keluarga kecilnya tinggal bersama mereka. Mereka pun menyutujuinya. Akhirnya rumah Angga penuh dengan suara tangis dan tawa cucunya.

Dua minggu setelah sadar dari koma Angga di perbolehkan pulang. Sedangkan Kinan hanya satu minggu di rawat di rumah sakit.

Sejak kecelakaan Kinan dan Angga berhenti bekerja. Mereka ingin menikmati masa tua mereka dengan bermain dengan cucu mereka, sebagi ganti waktu kecil Kasih / Kiani yang mereka lewatkan. Sekarang rumah sakit sepenuhnya Adit yang memimpin menggantikan ayahnya.

xxxxx

Tangisan bayi dari ruangan bersalin tempat Kasih melahirkan membuat semua orang memuji syukur. Bayangkan sejak kemarin Kasih mengalami kontraksi.

Bayi perempuan anak kedua Kasih dan Adit lahir secara sempurna. Wajahnya duplikat Adit. Beda dengan sang kaka yang lebih mirip dengan Kasih. Mentari Kianitha Hutomo. Putri kedua Adit dan Kasih.

Walau begitu mereka sangat menyayangi keduanya. Tak henti-hentinya Adit mengucapkan syukur.

"Mungkin kata terimakasih tidak cukup untuk membalas semua perjuangan kamu, mengandung dan melahirkan anak-anak kita. Terimakasih kamu sudah melengkapi

kebahagianku Kasih Dewantari, atau Kianitha Putri Hutomo." Ucap Adit terus mencium kening Kasih.

"Asal kamu tahu, aku sudah jatuh cinta saat pertama kali aku melihat kamu, waktu kamu masih bayi merah, sepupuku. Walau saat itu aku belum mengerti cinta tapi aku punya pikiran ingin nikah sama kamu, meskipun aku sendiri tidak tahu apa itu nikah."

"Akhirnya Tuhan menyatukan kita, meskipun kita harus melewati jalan yang berliku tajam, dan itu semua terjadi karena kesalahanku." Ucap Adit. Dia menangis apabila ingat perbutan bejatnya pada Kasih.

"Aku juga mencintai mu Mas. Masa lalu biarlah jadi masa lalu. Mungkin hanya sesekali kita mengingatnya. Yang penting kita punya masa depan yang indah bersama anak-anak." ucap Kasih.

"Ya Tuhan aku mohon jagalah keluarga kecil kami. Izinkan kami terus bersama sampai akhir hayat kami." Doa Adit dan Kasih.

Lima belas tahun kemudian

Saat ini Adit dan keluarga besarnya sedang menikmati liburan di tepi pantai di pulau Dewata Bali.

"Yah tangkap bolanya" teriak bocah laki-laki berusia sekitar dua belas tahun pada ayahnya.

"Yahhhhhh.. payah banget sih ayah." Ucap bocah kecewa saat sang ayah tidak dapat menangkap bola yang dia tendang.

"Maaf ya habisnya tendanagn kamu kuat banget jadi ayah ga bisa nangkap bolanya" ujar sang ayah.

Keisha Amdeni Hutomo putra ketiga Adit dan Kasih. Lahir dua tahun kemudian setelah Mentari lahir. Waktu itu saat mengetahui dirinya hamil kembali Kasih menangis,

mengingat kedua putrinya masih sangat kecil, tapi mau bagaimana lagi Tuhan mempercayakan mereka untuk kembali memiliki anak. Hingga saat ini Kinan tidak membiarkan Adit dan Kasih pergi dari rumah mereka, jadi sampai sekarang mereka tetap hidup satu atap, Kasih sama sekali tidak keberatan tinggal bersama kedua orang tuanya, karena ada Kinan yang membantu mengurus putra putrinya.

Tiga bulan lalu Kasih melahirkan putra keempatnya, Kevin Adhistira Hutomo nama yang mereka berikan untuk putra bungsunya. Kehadiran Kevin di luar rencana. Karena jarak Kevin dan kakaknya lima belas tahun. Kelahiran Kevin di sambut antusias dari keluarganya. Mereka senang akhirnya di rumah mereka kembali terdengar suara tangisan bayi.

"Nenen mulu, emang enggak mau main bola sama kakak dan ayah" ujar Adit menepuk pipi gembul putra bungsunya yang sedang menyusu pada Kasih.

"Engga ayah. Kevin mau nenek aja" ujar Kasih menirukan suara anak kecil.

"Ayah bunda laper" Mutiara datang bersama Mentari.

"Ayo kita makan. Kakak ambil tikar di sana " kata Adit mereka memang membawa bekal tadi, jadi kalau lapar langsung makan tidak harus mencari restoran.

Di tengah-tengah kesibukannya Adit tetap meluangkan waktu untuk anak-anaknya, seperti sekarang dia memboyong keluarga nya berlibur ke pantai.

Extra Part 2

Kasih tak henti-hentinya menitikan airmata melihat putri sulungnya duduk di pelaminan bersama laki-laki pilihannya.

Ya hari ini resepsi pernikahan putri sulungnya Mutiara.

"Bunda kenapa menangis," ujar Tiara menghampiri ibunya.

"Bunda hanya bahagia sayang. Putri kecil bunda sudah besar. Malah sebentar lagi menjadi seorang ibu. Rasanya baru kemarin bunda ngelahirin kamu." Ucap Kasih.

Memang Tiara sudah melaksanakan akad nikad tiga bulan yang lalu. Dan hari ini hanya resepsi nya saja. Dia menikah dengan seorang Dokter teman kuliahnya dulu.

"Sampai kapan pun Tiara akan jadi putri kecil bunda," kata Tiara sambil memeluk Kasih.

"Loh.. kok pengantin nya ada di sini. " kata Adit menghampiri keduanya.

"Ini lagi kenapa pada nangis, "

"Ayah...." Tiara memeluk ayahnya.

"Sudah sayang. Malu di lihat tamu. " kata Adit . Tiara memang sangat manja pada ayahnya.

"Sayang kamu disini. " itu suara suami Tiara.

"Maaf mas," ucap Tiara pada suaminya.

"Arkan ayah titip putri ayah ya. Dia Mutiara kami. Hidup kami. Dia tidak pernah kekurangan kasih sayang kami dari dulu. Kalau dia sedikit nakal, kamu tegur saja dia. Jangan sakiti dia. Kalau kamu sudah tidak lagi mencintainya lagi, pulangkan dia pada kami, dengan senang hati kami akan menerima nya. Ini bukan akhir perjalanan cinta kalian tapi

sebuah awal kehidupan baru kalian. " Tak terasa Adit pun menitikan air matanya.

"Aku janji yah, akan menjaga Tiara dengan segenap jiwa raga ku. Aku akan mencoba menjadi kepala keluarga yang baik buat keluarga kecil kami." Kata suami Tiara.

"Ayah pegang janjimu." Ucap Adit

xxxxx

Sementara tidak jauh dari mereka, Mentari anak kedua Kasih. Menitikan airmatanya. Dia senang melihat sang kakak menikah dengan laki-laki yang sangat di cintai kakak nya, dan laki-laki itu juga sangat mencintai kakaknya.

"Mungkin aku tidak akan pernah bisa memiliki mu Mas Arkan. Aku akan mengubur cintaku pada mu dalam-dalam. Semoga engkau bahagia dengan kakakku. Aku mencintai mu. Tapi aku tahu cintamu hanya untuk kak Tiara." Bathin Mentari

Hanya berjarak satu tahun usia mereka, membuat Mutiara dan Mentari seperti anak kembar. Dari kecil selalu bersama, saling berbagi saling menjaga satu sama lain, termasuk urusan cinta, mereka mencintai laki-laki yang sama. Hanya tidak ada yang tahu kalau Mentari juga mencintai Arkan Aldama suami Tiara. Dia menyimpan nya rapat-rapat.

Dari dulu Mentari selalu mengalah pada sang kakak hingga soal perasaan pun dia rela mengalah demi kebahagiaan Tiara.

Cerita lengkap nya ada di MENTARI UNTUK ARKAN

xxxxx

Pesta telah usai sekarang Adit dan Kasih sedang berada di kamar hotel tempat berlangsung nya resepsi.

"Terimakasih sayang. Kamu sudah menerimaku, memaafkan segala kesalahan ku, bertahan sampai detik ini." Ucap Adit, sambil memeluk istrinya dari belakang.

Kasih sedang duduk di bangku depan meja rias kamar, membersihkan sisa make up nya. Dia tersenyum melihat suaminya di cermin.

"Sama-sama mas. Terimakasih, kamu juga sudah menjadi suami yang selalu ngertiin aku. Ayah yang baik buat anak-anak kita."

"Tak terasa ya sebentar lagi kita akan menggendong cucu,"

"Aku merasa semakin tua Mas. "

"Bagiku kamu masih Kasih yang berusia tujuh belas tahun, "

"Ihh Mas gombal. Udah mau punya cucu juga. "

"Aku malah ingin punya anak lagi Yang."

"Maksudnya kamu mau cari istri muda gitu,"

"Bukan itu maksudnya Yang, bercanda."

"Katanya mas mau punya anak lagi. Akun udah tua Mas ,"

"Bercanda sayang. Bagiku cukup empat anak. Yang ku mau sekarang itu cara proses bikin anaknya. " kata Adit di dekat telinga Kasih. Memang anak ketiga dan keempat Kasih dan Adit lahir saat usia Mutiara sepuluh tahun.

"Omes kamu Mas. "

"Biarin sama istri sendiri ini kok, halal bersertifikat dari KUA "

"Gombal "

"Mau ya sayang, mumpung kita lagi Hotel."

Tanpa menunggu jawaban dari Kasih, dia langsung membopong istrinya ke tempat tidur.

Dan untuk kesekian kalinya mereka menyatukan diri mereka berdua.

"Semoga kita akan terus bersama sampai maut memisahkan kita."

"I love you Kasih." Ucap Adit setelah usai bercinta dengan istri tercinta nya.

"Aku juga sangat mencintaimu mas. Semoga kita tetap terus bersama sampai maut memisahkan kita."

"Amin"

THE END